

Warta

PERTANIAN

VOLUME XXVII/EDISI MARET 2021

Menuju Kedaulatan Pangan

TAHUN INI POTENSI BERAS MELIMPAH

PANEN RAYA, PRODUKSI PADI NASIONAL MELONJAK



PENGARAH:

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:

Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:

Drh. Moch. Arief Cahyono, M.Si

REDAKSI PELAKSANA:

Abiyadun, SE, MM

ANGGOTA REDAKSI:

Dra. Ria Satiti

Imam Santoso, SE

Alice Raga Dewi, S.Sos

Hendrayani Yacub, S.Sos

Makmur, SE



Isi diluar tanggungjawab percetakan

Dilarang mengutip tanpa izin

Majalah Warta Pertanian

Salam Redaksi

TAK BOLEH LENGAH



Pencapaian peningkatan produksi beras pada 2020 dan awal 2021 merupakan hasil yang diperoleh dari strategi dan kebijakan Kementan. Peningkatan produksi pangan strategis berbasis konsep pertanian yang maju, mandiri, dan modern, yakni penggunaan bibit unggul, pupuk berkualitas, mekanisasi pertanian modern yang mempercepat olah tanah, tanam dan panen, asuransi pertanian dan pendampingan yang masif serta berjalannya program perluasan areal tanam baru di semua daerah.

Pada 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat lonjakan produksi beras nasional sebesar 4,86 persen. Ini terjadi karena panen raya pada awal

tahun, terutama di sejumlah daerah yang terus menunjukkan tren positif.

Namun potensi luas panen padi harus tetap diwaspadai atau tidak boleh lengah. Ini mengingat musim hujan dan banjir juga cukup besar dan bisa berdampak terhadap gagal panen.

Untuk menghadapi situasi itu, Kementan sudah menyiapkan langkah strategis untuk mengamankan produksi beras nasional dan harga pada saat musim panen awal 2021 ini. Puncak panen raya padi berlangsung pada Maret 2021 sekitar 1,7 juta hektare (ha). Disusul pada Mei 2021 juga dilanjutkan dengan panen raya.

Kementan memiliki program Komando Strategi Penggilingan Padi (Kostraling) yang bersinergi Perpadu (Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras) atau penggilingan-penggilingan kecil untuk serap gabah dan menjaga harga di tingkat petani.

Kostraling diharapkan mampu bekerja menjadi Bulog-Bulog kecil yang menyerap semua hasil panen di seluruh daerah. Selanjutnya Kostraling menyalurkan hasil serapannya ke semua gudang-gudang Bulog di seluruh Indonesia.

Kementan berkomitmen menjaga produksi padi secara nasional. Selain itu, upaya mitigasi pencegahan gagal panen akibat cuaca ekstrem dan potensi serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) secara aktif dilakukan.

Asuransi pertanian sejak dini telah disosialisasikan agar segera dimanfaatkan petani untuk mencegah kerugian akibat gagal panen. Upaya menghadapi perubahan cuaca dan risiko bencana sudah dilakukan. Asuransi AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi) bagi petani terus digalakkan.

Selain menjaga produktivitas di lahan sawah eksisting, juga dilakukan upaya perluasan area tanam melalui peningkatan indeks pertanaman dan mendorong pertanaman di areal baru. Selain itu pemerintah terus melakukan pengembangan program jangka panjang Food Estate, yang untuk komoditas utama padi kini sudah berjalan di Kalimantan Tengah dan Nusa Tenggara Timur. Program tersebut merupakan langkah extraordinary pemerintah dalam penyediaan pangan.

Kementan juga akan melakukan percepatan Musim Tanam (MT)-II dengan mendistribusikan berbagai bantuan benih unggul, pupuk, alat mesin pertanian serta sarana dan prasarana lainnya seperti pembangunan jaringan irigasi. (*)



5



18



28



35



49

4

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suhariyanto mengatakan, potensi luas panen padi pada 2021 sangat bagus dan juga menjanjikan

12

Trio Menteri RI kompak melakukan panen raya padi di Desa Tambakreja, Kecamatan Duduksampean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur (Jatim), Jumat (12/3/2021).

18

Kementerian Pertanian (Kementan) menetapkan pengembangan kawasan Food Estate sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan pertanian.

24

Menjelang jelang Ramadan atau bulan puasa, Kementerian Pertanian (Kementan) menjamin stok pangan dalam keadaan aman. Berdasarkan prognosa ketersediaan dan kebutuhan pangan pokok, ketersediaan beras hingga Mei 2021 diperkirakan hampir mencapai 25 juta ton.

34

Kementerian Pertanian (Kementan) menggalakkan optimalisasi dan pemanfaatan lahan untuk pertanaman jagung. Selama ini, jagung ditanam hanya di areal tegalan saja. Kini, di lahan perhutanan dan perkebunan juga bisa dimanfaatkan.

42

Susu adalah sumber nutrisi yang sangat baik untuk menjaga kecerdasan anak-anak Indonesia di masa mendatang.

48

Kementerian Pertanian (Kementan) kembali menyabet penghargaan. Kali ini meraih penghargaan Merdeka Award 2021.

TAHUN INI POTENSI BERAS MELIMPAH


PANEN RAYA, PRODUKSI PADI NASIONAL MELONJAK

KEPALA Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suhariyanto mengatakan, potensi luas panen padi pada 2021 sangat bagus dan juga menjanjikan. "Tapi potensi ini harus kita waspadai, mengingat musim hujan dan banjir juga cukup besar dan bisa berdampak pada gagal panen," ujarnya dalam keterangan resminya, Senin (1/3/2021).

Berdasarkan catatan BPS, pergerakan produksi beras

mencapai 54,56 persen. Angka ini masih lebih tinggi ketimbang angka 2019 yang hanya 54,60 persen. Adapun total luasan panen pada 2020 lalu mencapai 10,66 juta hectare (ha), dengan sentra produksi terbesarnya Jawa Timur (Jatim).

"Ini juga cukup menggembirakan karena harga gabah kering giling di tingkat petani masih mengalami kenaikan, yakni sebesar Rp5.320 atau naik sebesar 0,03



Meskipun kondisi saat ini membuat akses terbatas, namun bukan berarti kita tidak bekerja. Tetap semangat dan fokus dalam memberi yang terbaik bagi bangsa, lakukan kewajiban pemenuhan pangan bagi rakyat Indonesia, selalu jaga kesehatan dan patuhi protokol kesehatan"

Syahrul Yasin Limpo

Menteri Pertanian RI

Pada tahun ini atau 2021, produksi beras nasional berpotensi melimpah atau naik tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), lonjakan produksi beras nasional sebesar 4,86 persen itu terjadi lantaran panen raya pada awal tahun, terutama di sejumlah daerah yang terus menunjukkan tren positif.

persen. Ke depan pergerakan produksi harga gabah kering panen masih akan meningkat,” jelasnya.

Sementara data produksi beras nasional dengan menggunakan Kerangka Sampel Area (KSA), BPS menyatakan bahwa produksi padi pada 2020 dan potensi Januari hingga April 2021 mengalami kenaikan. Produksi padi 2020 sebesar 54,65 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 45,17



ribu ton atau 0,08 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG. Jika dikonversi, produksi beras pada 2020 sebesar 31,33 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 21,46 ribu ton atau 0,07 persen dibandingkan 2019 yang hanya 31,31 juta ton..

Meski naik tipis, lanjut Suhariyanto, pemerintah berhasil mengendalikan produksi beras, sehingga kebutuhan masyarakat masih tercukupi dengan baik. "Kinerja produksi padi relatif terjaga selama 2020. Artinya produksi tahun ini secara keseluruhan berjalan stabil dan sangat menggembirakan," ujarnya.

Terkait sebaran daerah sentra produksi beras, Suhariyanto mengatakan, dominan masih di beberapa provinsi di Jawa seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. BPS mencatat kinerja produksi padi relatif terjaga sepanjang 2020 ini, dan yang perlu menjadi perhatian adalah variasi produksi antar provinsi dan kabupaten/kota.

Untuk potensi produksi periode Januari-April 2021, Suhariyanto menyebutkan, diperkirakan mencapai 14,54 juta ton beras atau mengalami kenaikan sebesar 3,08 juta ton (26,84 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada subround yang sama tahun lalu sebesar 11,46 juta ton. Adapun potensi luas panen padi pada subround Januari-April 2021 tersebut mencapai 4,86 juta hektar atau mengalami kenaikan sekitar 1,02 juta ha (26,53 persen) dibandingkan subround Januari-April 2020 yang sebesar 3,84 juta ha.

"Potensi Februari sampai April 2021 bisa berubah, tapi potensi ini perlu diamati supaya kita bisa membuat perencanaan yang lebih baik. Setiap bulan akan kami *update*," tandasnya.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengaku telah menyiapkan langkah strategis untuk mengamankan produksi beras nasional dan harga pada saat musim panen awal 2021 ini. Puncak panen raya padi berlangsung pada Maret 2021 sekitar 1,7 juta ha.

"Untuk mengoptimalkan produksi padi pada panen raya awal 2021 ini, kita sudah siapkan upaya yang solutif. Kementan memiliki program Komando Strategi Penggilingan Padi (Kostraling) yang bersinergi Perpadi (Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras) atau penggilingan-penggilingan kecil untuk serap gabah dan menjaga harga di tingkat petani," jelasnya.

"Kostraling ini menjadi Bulog-Bulog kecil. Hadirnya Kostraling ini menekan kehilangan hasil, meningkatkan efisiensi dan menstabilkan harga beras dan meningkatkan kualitas beras," sambung SYL.

Direktur Jenderal Tanaman Pangan (Dirjen TP) Kementerian Pertanian (Kementan) Suwandi merasa bersyukur atas pencapaian peningkatan produksi beras pada 2020 dan awal 2021. Ini merupakan hasil yang diperoleh dari strategi dan kebijakan yang dijalankan

Mentan Syahrul Yasin Limpo. Peningkatan produksi pangan strategis berbasis konsep pertanian yang maju, mandiri dan modern yakni penggunaan bibit unggul, pupuk berkualitas, mekanisasi pertanian modern yang mempercepat olah tanah, tanam dan panen, asuransi pertanian dan pendampingan yang masif serta berjalanya program perluasan areal tanam baru di semua daerah.

"Sesuai arahan Mentan Syahrul Yasin Limpo, kami terus terjun ke lapangan, tidak hanya sekadar memonitor, tapi memastikan langsung dan cepat mengambil langkah nyata jika terdapat lahan yang belum melakukan pengolahan dan penanaman," bebernya.

"Terobosan lainnya yang punya andil besar juga adalah percepatan olah tanah pada lahan tadah hujan, lahan kering dan sawah di lokasi yang sudah siap airnya didukung modal dari KUR (Kredit Usaha Rakyat)," imbuhnya.

Terkait penurunan luas panen, Suwandi tak menampik bahwa ada beberapa faktor pemicunya seperti alih fungsi lahan maupun perubahan preferensi komoditas. Meski demikian, produksi yang naik membuktikan bahwa upaya peningkatan produktivitas membuahkan hasil. "Bisa lewat perbaikan agroinput, mekanisasi dan penanganan pascapanen yang mampu menekan *losses*," tandasnya.

Harapannya tahun ini ada berbagai terobosan, peningkatan produktivitas dan memajukan pertanian dengan penerapan teknologi benih, alsintan dan manajemen korporasi. Beberapa program telah jalan tahun ini seperti korporasi petani, perluasan areal tanam baru, Kostraling serta Food Estate. "Semua bermuara di satu tujuan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan serta mensejahterakan petani," ujar Suwandi.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri mengatakan, Kementan berkomitmen menjaga produksi padi secara nasional. Selain itu, upaya mitigasi pencegahan gagal panen akibat cuaca ekstrem dan potensi serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) secara aktif dilakukan.

Kuntoro menambahkan, asuransi pertanian sejak dini telah disosialisasikan agar segera dimanfaatkan petani untuk mencegah kerugian akibat gagal panen. "Upaya kita menghadapi perubahan cuaca dan risiko bencana sudah dilakukan. Asuransi AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi) bagi petani terus digalakkan," tegasnya.

Selain menjaga produktivitas di lahan sawah eksisting, juga dilakukan upaya perluasan area tanam melalui peningkatan indeks pertanaman dan mendorong pertanaman di areal baru. Selain itu pemerintah terus melakukan pengembangan program jangka panjang Food Estate, yang untuk komoditas utama padi kini sudah berjalan di Kalimantan Tengah dan Nusa



Tenggara Timur. Program tersebut merupakan langkah *extraordinary* pemerintah dalam penyediaan pangan.

Di tempat terpisah, Guru Besar IPB Prof Dr Ir Hermanto Siregar mengapresiasi berbagai kebijakan Kementan, terutama dalam melakukan upaya mitigasi dan pengendalian cuaca ekstrem, sehingga produksi padi pada setiap musim tanam selalu menunjukkan hasil positif.

Menurut Hermanto, Kementan bersama para petani sejauh ini sukses membangun kolaborasi apik menjaga produksi padi sesuai dengan koridor dan target yang telah ditentukan. Bahkan, Kementan juga dinilai sigap karena telah menyiapkan AUTP sebagai jaminan dan perhatian terhadap nasib dan kesejahteraan para petani.

“Kondisi pandemi sejak tahun lalu sudah terbukti

disikapi dengan baik oleh Kementan, yaitu dengan kebijakan yang mendorong petani meningkatkan produksi. Dari pihak petani juga ada kesadaran akan pentingnya menjaga ketahanan pangan, terutama di level rumah tangganya sendiri,” ujarnya, Selasa (2/3/2021).

Dalam suasana Pandemi Covid-19 ini, lanjut Hermanto, mitigasi dan pencegahan terkait kemungkinan terjadinya risiko yang lebih buruk harus dilakukan dengan sigap dan terukur. Para petani merupakan tulang punggung sekaligus pejuang yang tidak boleh diabaikan.

“Di era pandemi yang belum pasti kapan berakhir ini, berbagai risiko memang harus diantisipasi. *Nah*, kebijakan Kementan dan kesadaran para petani adalah bekal penting untuk menjaga kondisi musim tanam pada 2021. Tapi secara keseluruhan saya menilai



produksi padi Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik," ujarnya.

Meski demikian, kata Hermanto, ada tiga masukan penting yang harus dilakukan pemerintah agar prakiraan kenaikan produksi dapat diwujudkan. Pertama, pemerintah perlu memastikan ketersediaan pupuk di level petani, kedua, lahan usahatani non-sawah harus ditanami dengan padi ladang atau jenis lain yang sesuai, sehingga usahatani padi non-sawah mampu dikerjakan secara optimal.

"Ketiga, penyuluhan atau pemberdayaan petani harus dilaksanakan lebih efektif untuk mendorong Kostraling bekerja secara riil dan dapat meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan petani," tandasnya.

Optimalkan Kostraling-Bulog

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) meminta semua pihak yang terlibat dalam proses penyerapan gabah giling di masa panen raya 2021 untuk tetap fokus dalam menjalankan tugas.

Dia berharap penyerapan berjalan optimal dengan mengerahkan satuan kerja Komando Strategi Penggilingan Padi (Kostraling) serta jajaran Perum Badan Urusan Logistik (Bulog).

"Meskipun kondisi saat ini membuat akses terbatas, namun bukan berarti kita tidak bekerja. Tetap semangat dan fokus dalam memberi yang terbaik bagi

bangsa, lakukan kewajiban pemenuhan pangan bagi rakyat Indonesia, selalu jaga kesehatan dan patuhi protokol kesehatan," ujar Mentan, Rabu (24/3/2021).

SYL berharap Kostraling mampu bekerja menjadi Bulog-Bulog kecil yang menyerap semua hasil panen di seluruh daerah. Selanjutnya Kostraling menyalurkan hasil serapannya ke semua gudang-gudang Bulog di seluruh Indonesia.

"Dengan demikian, upaya serap gabah atau beras petani menjadi optimal. Saya kira ini adalah sinergi yang sangat bagus antara Kementan yang didalamnya juga tergabung Perpadi dengan Bulog," katanya.

Di samping itu, lanjut Mentan, pihaknya juga akan melakukan percepatan Musim Tanam (MT)-II dengan mendistribusikan berbagai bantuan benih unggul, pupuk, alat mesin pertanian serta sarana dan prasarana lainnya seperti pembangunan jaringan irigasi.

"Semua kami lakukan untuk mendukung wasembada pangan. Karena itu Kementan secara optimal akan terus melakukan upaya-upaya penanganan panen dan pasca panen untuk menjaga agar harga gabah/beras petani menguntungkan. Dengan begitu kita juga bisa melakukan percepatan tanam MT-II," tandasnya.

Semua upaya tersebut, kata Mentan, baru bisa dicapai apabila ada kerjasama konkret antar semua pihak, baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, perum bulog dan unsur lain yang memiliki semangat menyediakan ketersediaan pangan nasional.

"Kami mengharapkan kepada provinsi dan kabupaten/kota melakukan gerakan di lapangan dan menggerakkan Kostraling di Kecamatan sebagai ujung tombaknya. Komitmen yang kuat akan menjadi indikator keberhasilan pencapaian sasaran tanam padi, jagung dan kedelai," ujarnya.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri mengatakan, Kementan mengawal terus jalannya masa panen di semua wilayah. Ia menilai potensi produksi padi yang baru ini dirilis BPS, sangat memberikan harapan positif bagi kesejahteraan petani. Indikasi mulai menurunnya harga gabah, menjadi indikator data BPS sesuai fakta di lapangan.

Menurut Kuntoro, diperkirakan terjadi kenaikan produksi gabah kering giling sebesar 5,37 juta ton dibandingkan triwulan pertama 2020 yang hanya 19,99 juta ton GKG. Bila terjadi maka produksi yang tinggi ini harus mendapatkan prioritas untuk diserap pasar, agar kerja keras petani memberi dampak pada kesejahteraan.

"Kami berharap Bulog dan pasar domestik dapat menyerap secara penuh hasil petani. Kita harus bangga negara kita bisa menyiapkan sendiri stok pangan untuk negeri," lanjutnya.

Selain itu, upaya peningkatan produktivitas padi juga terus berjalan melalui program Food Estate yang telah

dicanangkan Presiden Joko Widodo.

Kuntoro menambahkan, saat ini Kalimantan Tengah dan Sumba Tengah sedang masuk masa tanam dan menjelang panen. "Mudah-mudahan ikhtiar kita menyiapkan pangan untuk negeri mendapat dukungan penuh masyarakat. Tekad kita sama, membuat petani bangga berkontribusi untuk pangan ditengah pandemi," tegasnya.

Kementan-Brimob

Komandan Satuan Brimob Polda Sulawesi Selatan (Sulsel) Kombes Pol Muhammad Anis mendukung upaya Kementerian Pertanian (Kementan) dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui pemanfaatan lahan tidur serta pengadaan benih sayur dan jagung yang unggul dan berkualitas.

"Apalagi program tersebut melibatkan langsung Korps Brimob Polri di seluruh Indonesia. Kami laporkan juga bahwa kami punya terobosan kreatif, dimana terdapat 500 hektare (ha) yang kami bangun sebagai kampung sayur," ujar Anis saat menghadiri Rakernis Korps Brimob Polri bertemakan 'Strategi Kementan dengan Korps Brimob Polri untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional' di Gedung Satya Haprabu, Korps Brimob Polri, Kelapa Dua, Depok,



Jawa Barat, Rabu (24/3/2021).

Anis mengatakan, kampung kreatif yang melibatkan masyarakat itu kini sudah menghasilkan banyak manfaat. Ini di antaranya mampu menyuplai 1 ton sayur untuk kebutuhan dapur bencana gempa di Sulawesi Barat beberapa tahun lalu.

“Bahkan sampai saat ini masih berjalan sumbangan ke panti asuhan baik di sekitar Gowa, Takalar maupun Makassar. Ini bisa kami dilakukan karena adanya peningkatan produksi, dimana kami berhasil membuat pupuk buatan organik yang kita olah dari sampah,” katanya.

Senada, Komandan Satuan Bantek Gegana Korps Brimob Kelapa Dua Mabes Polri Kombes Pol Dadang Raharja mengatakan, saat ini anggotanya terus dibekali pelatihan bertani untuk menguatkan sistem ketahanan dan kemandirian pangan nasional. Lebih dari itu, Brimob bahkan menyiapkan langkah strategis lainnya seperti membuka lapangan pekerjaan melalui sektor pertanian.

“Yang pertama adalah strategi Bapak Menteri yang melibatkan Brimob ini sangat luar biasa, sehingga kami punya konsep untuk memanfaatkan lahan tidur dan membuka peluang kerja bagi para pengangguran. *Alhamdulillah* sejauh ini konsep kami tidak ada yang meleset, dimana tidak ada satupun tanaman yang terbuang percuma. Semuanya bisa terolah,” ujarnya.

Mengenai hal ini, Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, dalam waktu dekat pihaknya siap menggelar latihan bersama dalam mempersiapkan kebutuhan pangan nasional.

“Saya setuju pelatihan harus kita gelar. Terutama untuk Babinkamtibmas dan Brimob, tolong dibuatkan agendanya. Sesudah itu, kita akan siapkan agar Brimob mau mengambil KUR sebagai modal pengembangan usaha,” katanya.

Mentan menyarankan agar Brimob mengawali program bertanam jagung di lahan-lahan tidak terpakai. Penanaman jagung lebih mudah ketimbang menanam padi yang membutuhkan proses panjang.

“Salah satu pilihan saya yang enak diolah Brimob adalah jagung. Kenapa? Ini karena jagung tinggal tabur saja di lahan kritis. Setelah itu tinggal tunggu masa panen. Gampang. Selanjutnya kita akan buat *green house* sebagai pertanian modern,” ujarnya.

Aplikasi PasTani

Digitalisasi dalam sektor pertanian dan pangan selalu ditegaskan Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam berbagai kesempatan. Menurutnya, penggunaan digital dan online system menjadi tuntutan di tengah pembatasan mobilisasi akibat pandemi.

PasTani menjadi salah satu terobosan pemasaran digital untuk memudahkan masyarakat dalam berbelanja di Pasar Mitra Tani. PasTani merupakan aplikasi belanja daring yang menyediakan berbagai bahan pangan dengan harga terjangkau dan berkualitas. Aplikasi ini diluncurkan oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan pada akhir 2020. Dalam perkembangannya PasTani menarik masyarakat untuk berbelanja berbagai kebutuhan bahan pangan.



“Digitalisasi menjadi bagian penting dari distribusi pangan kita, Pandemi Covid-19 ini memberi cara berfikir baru sehingga saat ini minat pasar online meningkat. Dan saya yakin ini akan menjadi bagian penting dalam *delivery* pangan,” ungkap Kepala BKP Agung Hendriadi saat melakukan launching PasTani lalu.

Pada kesempatan lain, Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan Risfaheri mengatakan, bahan pangan yang dapat dipesan di PasTani antara lain pangan pokok

seperti beras, cabai rawit merah, cabai merah keriting, bawang putih, bawang merah, telur ayam, daging ayam, daging sapi, gula pasir, dan minyak goreng.

“Kita menjual berbagai bahan pangan tersebut dengan harga terjangkau, tentu untuk membantu masyarakat dan juga agar ketersediaan pangan bagi masyarakat tetap stabil,” ujar Risfaheri. **(tim humas)**



TRIO MENTERI

DAN RAMAI-RAMAI PETIK PADI

TRIO Menteri RI kompak melakukan panen raya padi di Desa Tambakreja, Kecamatan Duduksampean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur (Jatim), Jumat (12/3/2021). Para menteri tersebut antara lain Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo, Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi, dan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir. Panen raya yang juga dihadiri Gubernur Jatim Khofifah Indra Parawansa ini membuktikan bahwa pada Maret 2021 ini memasuki masa panen raya padi, sehingga stok dalam negeri tersedia.

“Saya hadir saat ini adalah sesuatu yang spesial, karena untuk pertama kali sepanjang pemerintahan ini, Menteri Pertanian, Menteri Perdagangan, dan Menteri BUMN bisa hadir (panen raya, red) dan ini biasa,” ujar Mentan Syahrul saat memberikan arahan usai acara panen raya padi, Gresik, Jumat (12/3/21).

Mantan Gubernur Sulawesi Selatan (Sulsel) dua periode itu menambahkan, sinergi antara Kementerian Perdagangan (Kemendag) dan Kementerian BUMN harus terus dilakukan. Ini karena memiliki tugas dan fungsi yang berbeda, sehingga saat dikolaborasikan

dapat menciptakan maka kebijakan yang tepat guna dan tepat sasaran.

“Karena ini menyangkut harga dan itu ada di Kementerian Perdagangan, sehingga harus distategikan itu, sedangkan Kementerian BUMN akan menyerap hasil panen. Kita harus sama-sama pikirkan negara ini tidak boleh satu orang saja. Jangan cuma cari salahnya, tapi kita lihat apa yang bisa kita lakukan bersama,” tegas SYL.

Akselerasi sektor pertanian harus terus dilakukan dari hulu hingga hilir mulai dari budidaya benih dilanjutkan petik pada pasca panennya kemudian pengolahan hasil, *packaging* hingga penentuan *marketplace* yang tepat guna memasarkan produk sektor pertanian.

“Keseluruhan ini harus dikorporasikan dengan baik, maka akselerasinya makin tinggi. Pertanian itu tidak pernah mengingkari janjinya sepanjang dilakukan dengan kerja keras pasti menghasilkan,” terangnya.

Mentan juga mendorong pihak perbankan untuk terus menggulirkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada para petani guna menopang sektor permodalan. Ke



depan diharapkan Kabupaten Gresik menjadi daerah yang mampu menjadi lokomotif hadirnya ketahanan pangan yang lebih baik. “Menggulirkan dana di sektor pertanian adalah jaminan yang penting tidak salah management seperti tanam jagung seharusnya di tanah tapi ditanam di aspal. Pasti tidak bisa tumbuh,” ucap Syahrul.

Dia mengharapkan kepada provinsi dan kabupaten/kota melakukan gerakan di lapangan dan menggerakkan Kostraling di kecamatan sebagai ujung tombaknya dalam mengoptimalkan masa panen raya padi. Komitmen yang kuat semua pihak yang terlibat di masing-masing tingkatan akan menjadi indikator keberhasilan pencapaian sasaran tanam padi, jagung dan kedelai. “Pertanian itu harus dimulai dari hulu dan hilir, budidaya dan pascapanen, cara-cara terampil untuk menghilangkan kerugian serta mekanisme pengolahan lahan,” tandas Syahrul.

Ia menyebutkan salah satu bentuk kepedulian pemerintah pusat untuk mendukung swasembada pangan adalah bantuan benih, bantuan alat mesin pertanian serta sarana dan prasarana lainnya (pupuk, jaringan irigasi). Pada 2021 Kabupaten Gresik menerima bantuan benih padi untuk 2.500 ha dan jagung 1.000 ha. “Bantuan ini untuk mendukung distribusi dan stabilitas harga pangan pada 2021 ini,” ucapnya.

Wakil Bupati Gresik Aminatun Habibah melaporkan Kabupaten Gresik mempunyai luas lahan keseluruhan kurang lebih 61.704,6 hektare (ha) dimana 37.941,4 ha di antaranya merupakan lahan sawah dan 23.763,2 ha tegalan. “*Alhamdulillah* di sini provitasnya cukup tinggi sekitar 6,4 ton/ha. Produksi padi 2020 sebesar 413.995,6 ton gabah kering giling (GKG) sedangkan jagung sebesar 132.555,1 ton dan kedelai sebesar 103,8 ton,” jelasnya.

Selain itu, pada 2021 ini telah diprogramkan sasaran produksi padi sebesar 412.549 ton, jagung sebesar 166.322 ton dan kedelai 105 ton. Varietas Ciherang, Inpari 42 dan Inpari 32 yang paling umum digunakan petani saat ini.

“Bantuan benih yang sudah di berikan ke Kabupaten Gresik diantaranya benih padi 2.500 ha sejumlah 62,5 ton, jagung luasan 1.000 ha sejumlah 15 ton dan kedelai luasan 40 ha,” tutur Aminatun

Sementara itu, Mentan Syahrul terus mengawal panen raya padi Maret-April 2021 yang berlangsung di seluruh daerah. Di Kabupaten Jombang, Jatim, Sabtu (27/3/2021), SYL melakukan panen sekaligus gerakan serap gabah sebanyak 25.000 ton.

“Hasil panen raya padi penyerapannya dilakukan Bulog dan BUMN lainnya seperti RNI dan bisa juga lintas sector, yaitu pihak swasta untuk menghandlenya. Kita berharap produktivitas bisa tetap menjaga harga sesuai dengan HPP yang telah ditetapkan, jangan sampai harga

gabah/beras di bawah HPP,” ujarnya usai panen raya.

SYL berharap pemerintah daerah ikut mengawasi agar kegiatan serap gabah/beras agar berjalan optimal. Pada prinsipnya, kegiatan serap gabah dilakukan secara sinergi dengan semua pihak karena stabilisasi harga dan mengamankan stok pangan tidak semudah membalikkan telapak tangan.

“Saat ini hanya pertanian yang berproduksi. Karena itu, kita harus menjaga semangat yang ada di pertanian terutama petani dan juga semangat stakeholder lainnya untuk bekerja sama dengan baik,” ujarnya.

Di Magelang, Jawa Tengah (Jateng), Mentan SYL mengunjungi sekaligus panen padi di lokasi agrowisata sawah, Svarga Bumi Borobudur, Sabtu (6/3/2021). Kawasan spot foto baru di Kabupaten Magelang bertema hamparan sawah ini menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat setempat utamanya petani.

“Saya kira ini langkah maju bahwa pertanian itu bukan hanya menghasilkan padi, jagung, kacang-kacang tapi sebenarnya dengan penataan yang baik banyak akselerasi yang bisa kita intervensi jadikan potensi untuk mendapatkan tambahan lagi bagi masyarakat disini contohnya disini,” ucap SYL saat kunjungannya di kawasan Svarga Bumi tersebut.

Dia menjelaskan, saat ini pertanian menjadi sektor penopang perekonomian nasional sehingga terobosan-terobosan dengan menggabungkan pertanian dengan sektor lain misalnya parawisata menjadi sesuatu luar biasa menarik. Walaupun dikembangkan dilahan tidak begitu luas namun bisa menjadi pilihan masyarakat untuk berwisata dan awal untuk membangun pusat perekonomian yang luas dari sektor pertanian.

Sementara di Kabupaten Pandeglang, Banten panen dilakukan di tiga Kecamatan, yakni Sobang, Panimbang dan Cikeusik. Kementan berharap sukses ini bisa turut membantu meningkatkan pendapatan petani.

Mentan Syahrul memberikan apresiasi atas keberhasilan pertanian di Pandeglang. “Kita berharap petani bisa terus meningkatkan produktivitas. Karena dengan cara itu ketahanan pangan bisa sama-sama kita jaga,” katanya.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan, petani abad 21 di era digital 4.0, hendaknya tidak lagi berpikir ‘tanam, petik lalu jual’.

Ia mendorong petani mengubah semangat dan etos kerja, dari sekadar bertani menjadi pengusaha dengan membentuk korporasi. “Didukung dengan inovasi dan mekanisme, maka petani akan menguasai pertanian dari hulu ke hilir sebagai bisnis bukan sekadar bertani,” katanya.

Untuk menghindari harga turun, petani di Pandeglang diminta tidak langsung menjual gabah. Kepala Dinas

Pertanian Kabupaten Pandeglang Budi S. Januardi mengungkapkan, sebetulnya pemerintah telah mengatur harga jual gabah petani. Namun karena kultur petani Pandeglang panen langsung menjual membuat harga gabah mengikuti kehendak pengepul.

Di Cirebon, Jawa Barat (Jabar), hasil panen melimpah berhasil didapatkan. Dengan pendampingan dari BPP Lemahabang, sebanyak tiga kecamatan melakukan panen raya, yaitu Kecamatan Lemahabang, Sedong Kidul dan Susukanlebak yang merupakan lokasi IPDMIP.

Di Sedong Kidul, hasil ubinan yang didapat 5,9 kg, dan di Susukanlebak hasil ubinan 5,6 kg. Panen dilakukan di lahan seluas 346 ha dengan rata-rata produksi 6,8 ton/ha.

Kepala BPPSDMP Kementan Dedi Nursyamsi memberikan acungan jempol untuk kinerja BPP Lemahabang. "Inilah salah satu fungsi BPP, yaitu memberikan pendampingan kepada petani, sehingga produksi bisa berjalan dengan baik. Bahkan, produktivitas bisa ditingkatkan," katanya.

Sementara itu, Kementan terus melakukan upaya pemenuhan kebutuhan stok pangan nasional. Salah satunya melalui program yang menjadi andalan saat ini, yaitu Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi. Di Cilacap, Jawa Tengah panen perdana berhasil dilakukan dari program ini.

PATB adalah program peningkatan produksi padi dengan memanfaatkan lahan baru yang belum pernah ditanami seperti tumpang-sari dengan areal perkebunan, kehutanan, lahan rawa, lahan galian eks tambang dan sebagainya.

Kepala BPPSDMP Dedi Nursyamsi mengatakan, insan pertanian harus bersyukur karena sektor pertanian tetap bisa survive dalam menyediakan pangan bagi masyarakat dalam masa Pandemi Covid-19 ini. Suksesnya panen padi PATB ini sangat disyukuri oleh para petani. Seperti yang disampaikan Mumin, Ketua Poktan Sari Reja.

"*Alhamdulillah* akhirnya kami bisa panen padi gogo memanfaatkan lahan kering sekitar tanaman tahunan. Bersyukur pemerintah telah memberikan bantuan benih, pupuk NPK, POC, pestisida, herbisida, sumur bor dan pompa serta biaya olah tanah yang sangat bermanfaat untuk kami. Sumur bor dan pompa bisa kami manfaatkan untuk budidaya di musim selanjutnya," jelasnya.

Di Lampung, program PATB memasuki masa panen. Salah satunya di Kampung Bumi Nabung Ilir, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah pada Rabu (10/3/2021) dilaksanakan panen raya padi kegiatan PATB 2020 seluas 680 ha.

Hadir saat itu Musa Ahmad, bupati Lampung Tengah. Ia menyebutkan potensi lahan PATB di Lampung Tengah sangat besar, terutama lahan-lahan yang selama ini

hanya ditanami ubi kayu, sekarang mulai dimanfaatkan tanam padi.

Menurutnya, optimalisasi lahan ini perlu dikedepankan di masa mendatang selain untuk perluasan tanam namun juga untuk menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Lampung Tengah, terutama ketersediaan beras. "Sudah terbukti bahwa di masa pandemi ini sektor pertanian mampu bertahan dan berkontribusi besar dalam pemulihan ekonomi nasional," ujar Musa.

Di Kalimantan Tengah (Kalteng), padi lahan kering dengan varietas lokal Talun Koyem di Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara telah memasuki masa panen. Lahan tersebut merupakan program bantuan dari Kementan 2020. Varietas Talun Koyem yang telah disertifikasi tersebut biasanya dipanen dengan provitas 1,8-2,2 ton/ha, tetapi pada bulan lalu telah dipanen dengan provitas 4,3-5,0 ton/ha.

Meningkat lebih dari dua kali lipat. Tentu hal ini sangat menggembirakan petani dan segenap petugas pertanian yang bahu-membahu meningkatkan provitas padi lahan kering. Terlebih harga jual beras Talun Koyem mencapai Rp20.000 per kg sehingga sangat berarti untuk peningkatan pendapatan petani di tengah suasana Pandemi Covid-19 ini.

Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kalteng Irgan menyampaikan bahwa salah satu hal yang mendukung keberhasilan ini adalah aplikasi pupuk seperti pada padi sawah. Adanya bantuan pupuk pada kegiatan Budidaya Padi Lahan Kering, sangat membantu petani dalam meningkatkan produksinya.

"Kami mengkoordinir untuk penerapan pola penangkaran benih varietas lokal Talun Koyem di sebagian areal milik petani yang memperoleh bantuan pemerintah. Areal penangkaran tersebut selanjutnya didaftarkan untuk disertifikasi sehingga benih yang dihasilkan adalah benih bersertifikat kelas benih sebar (BR) dengan label biru," ujar Irgan.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara Syahmiludin A. Surapati menyebutkan perlunya sosialisasi aturan perbenihan di tingkat petani, dan yang lebih penting lagi untuk menjaga kelestarian varietas lokal Talun Koyem agar tidak punah. Adapun tanda daftar varietas unggul lokal 'Padi Talun Koyem' telah diserahkan kepada Bupati Barito Utara yang disaksikan oleh Plt. Gubernur Kalimantan Tengah Habib Ismail Bin Yahya pada Oktober 2020.

Di Yogyakarta, khususnya Kulon Progo berhasil melakukan panen padi Nutri Zinc dengan produktivitas 9,4 ton per hektare Gabah Kering Panen (GKP). Padi Inpari Nutri Zinc adalah hasil rakitan anak bangsa dengan kandungan tinggi Zinc. Hal ini sejalan program prioritas pemerintah untuk menekan stunting serendah-rendahnya dengan target 14 persen pada 2024. Diketahui, salah satu faktor yang menyebabkan kekerdilan atau stunting,



yakni kurangnya konsumsi gizi zinc (Zn) yang terjadi di masyarakat, utamanya pada anak-anak

Pada 2020 merupakan awal mula program budidaya padi kaya gizi (biofortifikasi) dicanangkan oleh Kementan. Pada 2020 Kementan telah menanam seluas 10.000 ha yang tersebar di sembilan provinsi, yaitu Provinsi Riau, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, Maluku dan Papua.

Program ini dilanjutkan lagi pada 2021 dengan target 46.000 ha yang diutamakan di wilayah Indonesia Timur seperti NTT. Beberapa wilayah sudah menunjukkan hasilnya seperti di Kabupaten Kulon Progo. "Ini sebuah prestasi yang luar biasa (panen 9,4 ton per ha, red). Karena jika dikonversi mencapai 8,8 ton per ha GKG," ucap Aris Nugroho, kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo, Senin (15/3/2021). Lebih lanjut kata Aris, perolehan itu melebihi rata-rata kabupaten sekitar 6,5 ton per ha GKG.

Di tempat terpisah, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Jateng Suryo Banendro meminta Badan Urusan Logistik (Bulog) untuk melakukan penyerapan padi secara maksimal. Ini perlu dilakukan mengingat hasil panen di wilayahnya sudah memasuki masa proses penggilingan. Terlebih, produktivitas di Jateng sangat bagus sehingga hampir di semua Desa memiliki sentra beras yang melimpah.

"Kehadiran negara melalui Bulog sangat penting. Sebab temen-temen dari penggilingan bergerak terus, walaupun mereka ada keterbatasan karena beras ada dimana-mana," ujarnya, Sabtu (6/3/2021).

Di luar itu, Suryo bersyukur karena pemerintah melalui Kementan bergerak cepat dengan memberi bantuan alat pemanen dan mesin pengering dryer berkapasitas 10 ton. Dengan bantuan tersebut, Suryo berharap semua penyuluh terus melakukan pendampingan. "Memang upaya ini belum semuanya terjangkau, tapi paling tidak upaya ini mampu

mengantisipasi harga turun disaat musim hujan karena kadar air yang sangat tinggi," katanya.

Terpisah, Plt Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri Anang Widodo mengatakan bahwa saat ini wilayah Jawa Timur hampir merata memasuki masa panen raya. Di Kediri, panen raya berlangsung dengan sangat baik. "Jawa Timur merata masuk panen raya," tandasnya.

Di sisi lain, sebanyak 245 petugas pemantau harga tanaman pangan atau petugas Pelayanan Informasi Pasar (PIP) Direktorat Jenderal (Ditjen) Tanaman Pangan Kementan hadir dalam koordinasi untuk menyamakan langkah menyambut panen raya padi dan jagung pada 2021.

BPS merilis secara resmi angka tetap produksi padi tahun 2020 sebesar 54,65 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 45,17 ribu ton atau 0,08 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2020 sebesar 31,33 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 21,46 ribu ton atau 0,07 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 31,31 juta ton.

Selain itu potensi produksi periode Januari-April 2021 diperkirakan mencapai 14,54 juta ton beras atau mengalami kenaikan sebesar 3,08 juta ton (26,84 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada subround yang sama tahun lalu sebesar 11,46 juta ton.

Diperkirakan puncak panen padi akan berlangsung pada Maret-April 2021, dimana sekitar 1,64 juta ha tanaman padi panen pada Maret dan 1,67 juta ha panen pada April. Panen jagung juga diperkirakan seluas 700 ribu di bulan ini. Untuk itu diperlukan usaha maksimal dari petugas PIP memantau perkembangan harga di lapangan saat panen raya ini.

"Pemantauan harga komoditi padi khususnya Gabah Kering Panen (GKP) dan jagung bertujuan agar harga tetap bisa terkendali dan menguntungkan bagi petani," ujar Gatut, direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman dalam arahnya pada Selasa (9/3/2021).

Di lain pihak, sinergi Kementan dengan Perum Bulog terus berjalan masif menyerap gabah petani pada musim panen raya 2021. Kali ini Komando Strategi Penggilingan (Kostraling) Kementan bersama Perum Bulog, BNI dan BRI bersepakat menyerap gabah kering giling (GKG) petani Kabupaten Sukoharjo, Jateng pada April dan Mei sebanyak 25 ribu ton.

"Dalam rangka stabilisasi harga gabah dan beras saat panen raya 2021, telah dilakukan penandatanganan nota kesepahaman kesanggupan menyerap gabah dan beras petani di Sukoharjo. Kostraling dan Bulog sepakat menyerap 25 ribu ton GKG," ujar Ketua Tim Gerakan Serap Gabah Petani Kementan untuk Jateng Warjito di Sukoharjo, Selasa (30/3/2021). **(tim humas)**

MENENTANG WACANA

IMPOR BERAS

KALANGAN legislator, khususnya Komisi IV DPR RI menolak rencana pemerintah dalam melakukan impor beras 1 juta ton yang dialokasikan melalui Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog). Dewan beralasan, penolakan ini sesuai dengan tata kelola komoditas pangan nasional yang harus mengutamakan produksi dalam negeri.

“Komisi IV menentang rencana impor beras karena dapat merugikan petani,” ujar Wakil Ketua Komisi IV DPR Hasan Aminuddin, Senin (15/3/2021).

Menurut Hasan, pemerintah harus berkomitmen melakukan pemenuhan pangan yang terjangkau melalui upaya peningkatan produksi komoditas pertanian. Karena itu, ia meminta Perum Bulog meningkatkan sinkronisasi dan kordinasi dengan Kementerian dan Lembaga terkait, terutama dalam melakukan penyerapan. “Kalau serapannya Bulog dilakukan maksimal, maka saya kira persoalan beras akan selesai,” tuturnya.

Anggota Komisi IV DPR Daniel Johan menilai ketersediaan pangan untuk tahun ini cukup dan tidak perlu melakukan impor. Hal tersebut dilihat dari catatan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat produksi beras pada 2020 sebesar 31,33 juta ton, mengalami kenaikan sekitar 21,46 ribu ton atau 0,07 persen dibandingkan 2019 sebesar 31,31 juta ton.

“Pada Mei 2021 ini para petani se-Indonesia akan melakukan panen raya. Kami meminta keberpihakan kepada petani agar impor tidak dilakukan selama petani melakukan panen raya,” katanya.

Daniel berharap, seluruh pemangku kepentingan harus berkomitmen dalam mengutamakan produk dalam negeri agar masyarakat tidak dipersulit di masa sulit akibat dampak Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan.

Sementara Anggota Komisi IV DPR RI Yessi Melania mendorong Perum Bulog untuk meningkatkan sinergitas kerjanya dengan jajaran Kementerian Pertanian (Kementan). Sinergitas ini penting dilakukan agar kebutuhan dan stok beras nasional tetap dalam kondisi aman dan terkendali.

Apalagi, lanjut Yessi, kebutuhan beras nasional tidak perlu impor, karena dapat tercukupi dari produksi dalam negeri. “Maka dari itu kami meminta panen petani dapat terserap dengan harga yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus menjaga

semangat petani untuk terus bisa berproduksi dengan baik,” ujarnya dalam rapat dengar pendapat bersama jajaran Kementan, Senin (15/3/2021).

Di sisi lain, Yessi mengungkapkan bahwa wacana impor beras yang kini terus bergulir betul-betul sangat meresahkan petani, khususnya yang ada di ladang dan sawah pedesaan. Padahal dalam waktu dekat Indonesia akan melakukan panen raya beras.

“Kita juga memahami pada bulan sekarang sampai Mei 2021, Indonesia dihadapkan pada panen raya dan kalau sampai impor terjadi akan sangat merugikan petani,” katanya.

Mengenai hal ini, Sekertaris Jenderal (Sekjen) Kementan Momon Rusmono menyampaikan bahwa sampai dengan Mei 2021 ketersediaan pangan pokok seperti beras, jagung, kedelai, bawang merah, cabai, daging, dan gula dalam keadaan aman dan terkendali.

“Apalagi beras saat ini dalam kondisi aman, dimana petani sudah memasuki masa panen raya. Neraca beras sampai akhir Mei 2021 diperkirakan surplus 12,56 juta ton beras,” jelasnya.

Momon berharap ke depannya kementerian dan lembaga dalam urusan pangan dapat lebih bersinergi demi merumuskan hal-hal strategis baik menyangkut ketersediaan pangan maupun terbentuknya badan pangan dan hal lainnya. “Harus lebih sinergi lagi,” tandasnya.

Sedangkan Kepala Bidang Kajian Strategis dan Advokasi Perhimpunan Organisasi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (DPP Popmasepi) Sahabudin Letsoin mengatakan bahwa saat ini sektor pertanian Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, yakni pertanian yang semakin maju, semakin mandiri dan semakin modern.

Perkembangan tersebut, lanjut dia, menunjukkan bahwa Indonesia mampu mewujudkan kedaulatan pangan secara mandiri, sehingga ke depan, kalau bicara pangan tidak perlu melakukan impor.

“Upaya pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan nasional terus dilakukan, terutama komoditas beras yang notobeneanya sebagai pangan pokok. Karena itu pemerintah memiliki data yang meyakinkan, bahwa stok beras nasional masih bisa terpenuhi,” ujar Sahabudin, Selasa (16/3/2021).



Selain itu, menurut Sahabudin, pemerintah juga terus menciptakan inovasi dan konsep modern produksi pertanian seperti yang tertuang pada program Food Estate yang kini sudah memasuki masa panen raya di Kalimantan Tengah.

“Food Estate merupakan salah satu program unggulan untuk meningkatkan produksi beras di dalam negeri. Artinya tujuan pemerintah menjaga pasokan beras di masa krisis melalui program ini sudah mulai terlihat. Kita patut bersyukur karena pemerintah juga membangun Food Estate di wilayah lain,” katanya.

Berdasarkan data yang ada, impor beras 1 juta ton sangat tidak masuk akal dan bukan merupakan sebuah solusi untuk memenuhi pangan dalam negeri. Impor hanya kebijakan yang nantinya akan menyakiti hati para petani.

“Artinya, impor beras pada 2021 ini tidak perlu dilakukan, karena sangat kontradiktif dengan data

beras yang sangat meyakinkan dari pemerintah sendiri. Di lain sisi petani sedang menyambut masa panen raya, jika impor beras tetap dilakukan, maka akan berpengaruh terhadap equilibrium permintaan dan penawaran beras, dalam hal ini petani akan dirugikan karena harga beras mengalami penurunan,” ujarnya.

Apalagi, kata Sahabudin, produksi beras dalam negeri pada 2019 mencapai 31,31 juta, kemudian meningkat lagi menjadi 31,33 juta ton pada 2020. Bahkan, BPS memperkirakan produksi padi pada periode Januari-April 2021 mencapai 25,37 juta ton GKG, atau mengalami peningkatan sebesar 5,37 juta ton (26,88 persen) dibandingkan tingkat produksi padi tahun 2020 di periode yang sama, yakni 19,99 juta ton GKG.

“Angka proyeksi ini terbilang sangat signifikan, sehingga produksi beras sebesar 31,33 juta ton pada 2020, secara optimistis tentu akan mengalami kenaikan juga pada 2021,” tandasnya. **(tim humas)**

Kementan Kawal

FOOD ESTATE

HUMBAHAS SUKSES PERDANA

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) menetapkan pengembangan kawasan Food Estate sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan pertanian. Pentingnya peningkatan produksi dan penguatan cadangan pangan menjadikan program super prioritas ini harus ditangani secara *extraordinary* salah satunya lewat pendampingan yang intensif.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, pihaknya akan memaksimalkan semua lini agar pendampingan atau pengawalan yang diberikan terhadap petani di Food Estate Kalimantan Tengah (Kalteng), Sumatera Utara (Sumut), dan Nusa Tenggara Timur (NTT) bisa berjalan maksimal, salah satunya lewat pembentukan Tim Pendampingan atau Detasharing Food estate.

"Petugas perlu disiapkan dan ditingkatkan kompetensinya sehingga dapat optimal bekerja, dengan kompetensi ini, para pendamping dapat memiliki kemampuan mendampingi dan mengawal para petani di Food Estate dalam melakukan budidaya,



penggunaan alsinta (alat mesin pertanian) dan penanganan panen serta pascapanen," ungkapnya dalam acara Pembekalan Umum dan Pelepasan Tim Pendamping/Detasering Pengembangan Kawasan Food estate di Kantor Pusat Kementan Jakarta, Kamis (4/3/2021).



Menurutnya, Tim Pendamping menjadi landasan utama dalam mengoptimalkan berbagai aktivitas Food Estate dari hulu ke hilir, kehadiran pendamping bagi petani diharapkan membantu percepatan pengembangan Food Estate dan memperkuat eksistensi kelembagaan petani serta pengembangan bisnis dan korporasi petani.

"Di pertanian itu yang terpenting adalah bagaimana kemauan kita bekerja, kuncinya harus fokus dan paham secara jelas dan detil apa yang kita kerjakan, apa target kita, pahami medannya, pahami siapa orang-orang yang harus kita kenal di lapangan, dan tentu harus diikuti juga dengan disiplin dan kerja sama yang baik," papar Syahrul.

Dirinya menegaskan, program Food Estate harus sukses, dan berjanji akan mendukung penuh upaya pendampingan bagi para petani. Syahrul mengatakan aspek pendampingan merupakan langkah yang sangat penting dalam mengakselerasi kegiatan pertanian di lokasi Food Estate.

"Ini langkah yang bagus, jangan ada kata mundur ataupun berhenti, kita harus *fight*, saya dukung penuh pendampingan ini, secara teknis semua unit kerja di Kementan harus ikut bekerja dan mendukung," terang Syahrul.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementan Dedi Nursyamsi mengungkapkan, ada sejumlah langkah yang akan dilakukan Kementan melalui BPPSDMP untuk mendukung pendampingan petani di lokasi food estate. Di antaranya dengan menggelar pembekalan umum bagi tim pendamping yang telah dibentuk oleh

Kementan.

"Pembekalan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja dalam pelaksanaan tugas pendampingan, meningkatkan pengetahuan teknis dari produksi hingga pascapanen dan pemasaran, meningkatkan wawasan peserta tentang inovasi teknologi, Meningkatkan wawasan peserta dalam penguatan kelembagaan ekonomi petani, dan Meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengawalan dan pendampingan Program Food Estate" ungkap Dedi.

Sebagai informasi, untuk tahap awal tim pendamping akan bekerja secara intensif selama tiga bulan ke depan. Tim ini terdiri dari 70 orang tenaga fungsional yang meliputi para Peneliti, Penyuluh Pusat, Widyaiswara, Dosen, Pengawas Benih Tanaman, Litkayasa, Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman, dan Fungsional Umum lainnya.

Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan, Selasa (23/3/2021) kembali meninjau kawasan Food Estate di Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas), Sumut. Kehadirannya kali ini didampingi Mentan Syahrul Yasin Limpo dan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Basuki Hadimoeljono untuk meninjau capaian dan perluasan yang ditargetkan.

Pada kunjungan ini pun dilakukan panen perdana kentang pada lahan Food Estate di Desa Ria Ria, Kecamatan Pollung dan melakukan *kick-off* pembukaan lahan Food Estate di Desa Hutajulu, Kecamatan Pollung,





Humbahas seluas 785 hektare (ha).

Menko Luhut mengungkapkan, pengembangan lahan Food Estate Humbahas ini telah memberikan hasil yang menggembirakan. Pada penanaman perdana ini, diperoleh hasil panen yang memuaskan yakni kentang sebesar 15 ton per ha, bawang merah dan bawang putih masing-masing 5,8 ton per ha. Hasil ini diketahui sebesar 75 persen rata-rata dengan produktivitas nasional.

"Tadi kita sudah melakukan panen kentang dan sama-sama saksikan apa yang kita lakukan di lahan Food Estate ini. Produksi tanam perdana komoditas kentang di atas rata-rata nasional, yaitu 15 ton per ha. Ini baru tanam pertama sehingga tanam kedua dan seterusnya hasil dipastikan lebih bagus," ujarnya saat acara peninjauan dan panen kentang tersebut.

Luhut mengatakan, pemerintah memprioritaskan pengembangan Food Estate Humbahas sebagai lumbung pangan nasional yang dikelola secara integrasi dari hulu hingga hilir, sehingga produk yang dihasilkan bukan lagi pangan mentah, namun hingga olahan yang memberikan nilai tambah yang tinggi bagi petani dan perekonomian daerah juga negara.

Karena itu, lahan Food Estate di Desa Ria Ria yang saat ini seluas 215 ha yang sementara terdiri lahan kentang 50 ha, bawang merah 100 ha, bawang putih 50 ha, dan lahan demfarm untuk percobaan budidaya seluas 15 ha, selanjutnya akan diperluas menjadi 2.500 ha pada 2021 ini dan pada 2024 ditargetkan seluas 20 ribu ha.

"Saya mau menginformasikan ke depan apa yang kita lakukan. Pada 2021 ini akan dilakukan pengembangan lahan Food Estate seluas 1.000 ha dan 1.500 ha dari land clearing bersama Kementerian PUPR, dan kita berharap tahun depan kita bisa kembangkan lahan hingga 3.000 hingga 4.000 ha. Kami bermimpi kalau semua berjalan dengan baik, hingga pada 2024 akan dibuka lahan seluas 20 ribu ha," jelas Luhut.

Menurut dia, ini memang pekerjaan yang tidak mudah, tapi bila dikerjakan dengan bersinergi, ternyata tidak sampai setahun berkat *team work* yang mengerjakan.

"Dan bersama Menteri Pertanian kita sudah siapkan *off taker*-nya. Jadi nantinya pembeli dari semuanya ini (hasil petani, red) tidak ada masalah. Menteri PUPR cepat sekali, buldozer aja semua langsung dikerjain, Pak Menteri Pertanian juga dengan timnya juga cepat, ada anak-anak muda yang membantu kita. Sekarang kita harus berpikir *out of the box* jangan yang biasa biasa saja jadi harus bisa membuat ciptaan-ciptaan baru untuk kebaikan kita semua," tegas Luhut.

Menko menambahkan, pengembangan Food Estate tidak hanya pada aspek produksi dan hilirisasi, namun juga dikembangkan *research center* yang menghasilkan sendiri benih dengan varietas yang cocok dengan tanah lahan Food Estate. Dengan begitu, konsep pengembang Food Estate ini benar-benar dilakukan secara mandiri yang merupakan karya anak bangsa untuk memperkuat ketahanan pangan nasional bahkan ke depan bisa memenuhi pangan negara-negara lainnya.

"Komoditas yang dikembangkan di lahan Food Estate ini, yaitu kentang, bawang merah, bawang putih dan jagung. Kami dengan Mentan Syahrul dan Menteri PUPR Basuki sudah melihat lokasi research center, kita siapkan dari dua tahun sekarang ini sudah bisa menghasilkan benih sendiri yang cocok untuk lahan Food Estate ini, kami kerja keras mempercepat ini," tegasnya.

Hasil Tanam Pertama

Menko Marves Luhut Binsar Pandjaitan menegaskan, keberhasilan budidaya di lahan Food Estate Humbahas pada penanaman perdana ini sudah memberikan hasil yang memuaskan, yakni mencapai 70 persen. Untuk itu, ia meminta kepada masyarakat untuk kerja keras dan meminta semua jajaran, yakni bupati, gubernur, TNI, Polri dan semua pihak lainnya untuk bahu-membahu mempercepat pembangunan Food Estate.

"Saya minta karya yang sudah dibuat anak bangsa ini dihormati dan diteruskan. Terkait pupuk, karena kita lakukan pengembangan food estate ini secara terintegrasi, maka enceng gondok dari Danau Toba kita olah menjadi pupuk kompos yang kualitas sangat bagus. Ini dapat meningkatkan hasil hingga 20 persen. Jadi bisa dibayangkan kalau bangsa ini melakukan pekerjaan secara terintegrasi untuk kepentingan masyarakat jadi tidak ada yang tidak bisa diwujudkan," tuturnya.

Mentan Syahrul memaparkan, program Food Estate Hortikultura Humbahas direncanakan mencakup luasan hingga 30 ribu ha, yang diproyeksikan tercapai hingga 2023. Sebagai langkah awal, pada 2020 dimulai kegiatan Super Prioritas Percontohan Klaster Terpadu 215 ha dan dilanjutkan pada 2021 ini seluas 785 ha, sehingga total lahan menjadi 1.000 ha.

"Sesuai arahan Presiden Joko Widodo agar ini segera dikembangkan sampai 1000 hektar. Insyaallah petani-petani yang ada disini kelihatan *happy*," paparnya.

Selanjutnya, Mentan SYL mengatakan Kementerian Pertanian (Kementan) bekerja keras dengan menggandeng perguruan tinggi, swasta dan mitra lainnya untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pengembangan Food Estate Humbahas dari hulu sampai hilir.

Kementan menjamin keberhasilan produksi dengan peningkatan produktivitas, mendekatkan perbankan dan pasar dengan petani, sehingga petani tidak mengalami kesulitan permodalan dan pemasarannya, bahkan ke depan melakukan hilirisasi dengan mendorong pembangunan industri olahan.

SYL menegaskan, seluruh lahan yang digunakan berada dalam Area Penggunaan Lain (APL), dan tidak ada yang menyentuh kawasan hutan lindung. Komoditas hortikultura utama yang dikembangkan meliputi Kentang, Bawang Merah, dan Bawang Putih dan direncanakan menambah komoditas jagung.

"Karena itu, saya minta kepada masyarakat untuk kerja keras dan kita harus biasa disiplin dalam bekerja sesuai yang Pak Menko Luhut sampaikan, dan itu pasti menguntungkan. Kita datang ke sini mau membuat masyarakat menjadi lebih baik, makin kaya. Pemerintah pun bersama petani menjamin harga, sehingga ada kepastian dan ketika panen tidak jatuh. Pemerintah kawal pengembangan Food Estate ini hingga dua tahun, jika ini berhasil kita akan bangun di daerah lain," tandasnya.

Pada kunjungan ini, turut dilakukan juga penandatanganan MoU antara pemerintah, BUMN, swasta sekaligus pihak offtaker sebagai dasar kerjasama untuk mewujudkan pengembangan food estate dengan model kemitraan yang saling menguntungkan. Turut hadir Kapolda Sumatera Utara, Irjen Pol RZ Panca Putra Simanjuntak, Panglima Kodam (Pangdam) I Bukit Barisan (BB), Mayjen TNI Hassanudin, Bupati Humbang Hasundutan, Dosmar Banjarnahor, Bupati Pakpak Barat, Franc Bernhard Tumanggor.





Di lain sisi, kawasan Food Estate Humbahas memasuki masa panen bawang merah dan kentang dimulai pada Maret 2021, sedangkan untuk bawang putih diperkirakan akan mulai dipanen di akhir April 2021.

Kawasan budidaya hortikultura seluas 215 di Desa Ria Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas tersebut dilakukan panen secara selektif sesuai umur tanamnya. Mentan Syahrul Yasin Limpo menginstruksikan kepada jajaran Ditjen Hortikultura untuk melakukan koordinasi dengan pelaku usaha (*offtaker*) agar hasil panen petani bisa langsung diserap saat panen.

Beberapa perusahaan nasional seperti PT Indofood,

PT Wings Food dan para pelaku usaha bawang merah lainnya, digadang menjadi mitra penyerapan hasil panen di kawasan pertanian yang baru saja dibuka tersebut.

Dalam rangka memperbaiki manajemen dan tata kelola Food Estate, Kementan telah membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Food Estate yang diketuai Marnala Lumban Batu. Lembaga tersebut menjadi wadah pengorganisasian petani dan manajemen pengelolaan Food Estate berbasis hortikultura. "Ke depannya KUB ini diharapkan menjadi wadah kelembagaan korporasi yang menghimpun seluruh

petani di kawasan Food Estate sekaligus mengelola keberlanjutan Food Estate dengan manajemen yang profesional,” tutur Marnala.

Saat rapat evaluasi dan koordinasi bersama Bupati Humbahas Dosmar Banjarnahor dan Petani FE 215 di Balai Desa Ria Ria, Minggu (28/2/2021) menyebut bahwa pencapaian hasil Food Estate sampai saat ini secara umum terbilang luar biasa. “Meskipun diperkirakan hasilnya belum maksimal karena lahan bukaan baru, tapi di Musim Tanam II nanti saya yakin akan jauh lebih baik,” ujarnya.

Dosmar Banjarnahor juga mengharapkan kepada seluruh elemen masyarakat untuk tidak saling menyalahkan, namun bersama-sama berupaya agar Food Estate ke depan semakin baik.

“Nggak usah kita saling menyalahkan, ini salah si anu, ini salah siapa, nggak usah, kenapa karena lahan itu 90 persen sejak dunia ini ada baru kali itulah di olah. Lahan 215 itu memang banyak kekurangan, tapi namanya hidup tidak ada yang sempurna,” tegasnya.

Di sisi lain, Dirjen Hortikultura Kementan Prihasto Setyanto menyampaikan bahwa Food Estate seluas 215 ha telah memasuki masa panen. Mewakili Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL), beliau berpesan kepada masyarakat Desa Ria-Ria untuk tetap semangat karena berkah yang selama ini dinantikan oleh semua orang, yaitu panen di lokasi Food Estate Humbahas terus berlangsung meski bertahap.

Dalam sambutannya, Doktor Ilmu Tanah Universitas Putra Malaysia itu mengharapkan hadirnya akademisi untuk mengembangkan program super prioritas pertanian nasional ini. “Adik-adik mahasiswa, silakan datang ke sini untuk melakukan riset. Anak muda harus hadir untuk memajukan pertanian. Dari Food Estate di Humbahas ini akan banyak sekali objek riset yang bisa dilakukan,” ujar Anton, sapaan akrabnya.

Keberhasilan panen bawang merah secara bertahap yang dihadiri oleh perwakilan Gubernur Sumut, Bupati Humbahas Dosmar Banjarnahor, Off Taker, unsur muspida dan para Guru Besar Fakultas Pertanian USU ini mendapat apresiasi dari masyarakat Humbahas. Ini ditandai dengan hadirnya ratusan petani yang menyaksikan panen perdana bawang dengan mengajak keluarga mereka.

Bupati Humbahas menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Presiden Joko Widodo (Jokowi), Kementan dan seluruh instansi terkait yang dengan sukarela hadir di daerah pemerintahannya untuk mendampingi petani. “Terima kasih Pak Jokowi, Pak Mentan, Pak Menko Marves, Pak Dirjen, adik-adik mahasiswa, telah bersama-sama menyukseskan Food Estate ini. Sejak dunia ini ada, 90 persen lahan Food Estate ini belum pernah diolah. Jadi, kami sangat terbantu dengan program ini,” ungkapnya.

Bupati dua periode itu juga mengharapkan dukungan dari semua pihak untuk bersama-sama menyukseskan keberlanjutan program super prioritas nasional ini. Beliau menambahkan, tanpa adanya partisipasi aktif khususnya dari petani, maka Food Estate tidak mungkin bisa mencapai kondisi seperti saat ini.

Senada dengan Bupati Humbahas, ketua Kelompok Tani Ria Bersinar, Haposan Siregar sangat antusias melihat rekan petani di lokasi Food Estate Humbahas Hasundutan panen pada Selasa (9/3/2021).

“Saya berterima kasih kepada pemerintah karena dulunya lahan ini adalah semak belukar, lahan tidur. Sekarang sudah seperti ini. Kami ini sangat senang bisa panen dan diperkirakan bisa mencapai 10,3 ton per ha,” terangnya. Sebagai tambahan informasi, angka provitas ini masih lebih tinggi dari angka rata-rata nasional pada 2020. **(tim humas)**



STOK PANGAN AMAN

MENJELANG jelang Ramadan atau bulan puasa, Kementerian Pertanian (Kementan) menjamin stok pangan dalam keadaan aman. Berdasarkan prognosa ketersediaan dan kebutuhan pangan pokok, ketersediaan beras hingga Mei 2021 diperkirakan hampir mencapai 25 juta ton.

Selain beras, Kementan juga bergerak cepat memastikan ketersediaan sapi potong dan daging beku guna memenuhi kebutuhan menjelang Ramadan dan Lebaran. Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL) bersama pihak Kementerian Perdagangan (Kemendag), BUMN meninjau PT Tanjung Unggul Mandiri (TUM) sebagai fedloter dan stok daging beku PT Indoguna Utama di Kabupaten Tangerang, Banten, Rabu (3/3/2021).

"Saya bersama dengan jajaran dirjen di Kementerian Pertanian, dirjen Kementerian Perdagangan didampingi Bupati Tangerang berkunjung ke PT TUM dengan tiga agenda yang kita akan laksanakan bersama-sama, setelah sebelumnya kita sudah buat kesepakatan," ujar SYL saat meninjau stok sapi potong di kandang penggemukan PT TUM, Tangerang.

Mentan memaparkan ada tiga agenda Kementan terkait upaya menjamin ketersediaan daging sapi untuk Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) dan secara berkelanjutan. Pertama, emergency agenda, yakni mempersiapkan ketersediaan sapi potong menghadapi puasa Ramadan dan Idul Fitri sebagai big season akan kebutuhan daging dalam negeri.

"Sesuai arahan Presiden RI, kita harus melakukan upaya maksimal dalam mengamankan ketersediaan daging ini. Sesuai pembicaraan Kemendag maupun Kementan

bersama Pemerintah Kabupaten Tangerang dan PT TUM siap mem-back up kebutuhan ini hari besar ini," ungkapnya.

Kedua, lanjut SYL, agenda temporeri, yakni menjaga ketersediaan daging sapi pasca Puasa Ramadhan dan Idul Fitri sehingga sapi yang sudah dipotong harus segera digantikan agar ketersediaan sapi tetap terjaga secara berkelanjutan.

"Karena kita tidak bisa hanya Ramadan. Kita juga harus bicara sesudah Ramadan bagaimana in-out nya sapi yang harus dilakukan, sehingga ketersediaannya dapat kita amankan sekaligus kestabilan harga juga ada," ujarnya.

Ketiga, SYL membeberkan, yakni agenda permanen. Agenda ini adalah dengan menyiapkan ketersediaan sapi dalam negeri untuk meningkatkan ketahanan pangan untuk ketersediaan daging, sehingga tidak perlu tergantung dengan negara lain lagi.

"Karena itu Kementan dan Kemendag harus memiliki kerja sama yang kuat tentu saja dengan Kementerian BUMN juga untuk di-back up private sektor kita dalam hal ini PT TUM yang sudah berpengalaman menangani supply sapi," tegasnya.

"Kita harus sama sama merencanakan bagaimana selanjutnya untuk menjaga kestabilan ketersediaan sapi," imbuh SYL.

Oleh karena itu, untuk menyukseskan upaya-upaya ini, SYL memerintahkan agar pihaknya secepatnya berkoordinasi dengan Kemendag untuk segera menyusun strategi dalam upaya menjaga ketersediaan dan menstabilkan harga baik menjelang Ramadhan



dan Idul Fitri maupun nanti hingga Desember 2021. Ini menjadi peluang untuk pengusaha dan stakeholder bersama pemerintah untuk berbagi sehingga pemerintah bisa tetap menjaga ketersediaan dan kestabilan harga.

“Dalam konteks ini kita bangun keseimbangan, saling menguntungkan sebab pengusaha pun tidak boleh rugi. Jadi ini akan menjadi win-win solution,” cetusnya.

Dalam kesempatan yang sama, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan Nasrullah mengatakan, menjelang HBKN, permintaan dan kebutuhan daging sapi untuk konsumsi masyarakat melonjak naik. Karenanya, Menteri Pertanian SYL mulai melakukan pengecekan ketersediaan sapi potong sejak dini.

“Ini dimaksudkan untuk mencegah terjadi kelangkaan sekaligus mengantisipasi lonjakan harga yang tinggi,” jelasnya.

Nasrullah mengungkapkan stok sapi bakalan di PT TUM per 28 Februari sebanyak 8.094 ekor dengan jumlah sapi siap potong sebanyak 5.091 ekor yang bila dikonversikan menjadi 1.140,94 ton daging sapi. PT TUM memasok sapi siap potong hasil penggemukan untuk memenuhi kebutuhan 30 RPH supply chain di wilayah Banten sebanyak 47,1 persen, Jawa Barat sebanyak 33,1 persen, DKI Jakarta sebanyak 17,4 persen dan Jawa Tengah sebanyak 2,4 persen.

Sesuai data, lanjutnya, pada kondisi normal, feedloter ini memiliki rataan pasokan total per bulan 3.500 hingga 4.700 ekor atau 100 hingga 160 ekor per hari. Sementara pasokan pada musim HBKN -Ramadan dan Idul Fitri-- akan meningkat berkisar 150 hingga 200 persen dibandingkan dengan pasokan pada kondisi normal.

“Kami juga sudah mengecek ketersediaan di lapangan dan relatif cukup aman sampai dengan kebutuhan Lebaran 2021,” tandas Nasrullah.

Usai meninjau sapi potong PT TUM, Mentan SYL berserta jajarannya juga turut melakukan pengecekan ketersediaan daging beku di PTI ndoguna Utama Tangerang. Ketersediaan daging sapi beli di PT Indoguna Utama saat ini mencapai 40.000 ton.

Menurut Direktur PT Indoguna Utama H.J. Efendi menegaskan, stok daging tersebut sangat cukup memenuhi kebutuhan pada Ramadan hingga Lebaran 2021. Dengan begitu, siap bersinergi dengan pemerintah dalam rangka menyediakan daging dengan harga yang stabil. “Kami berjanji mendukung pemerintah menstabilkan harga daging pada saat puncak kebutuhan bulan Ramadan hingga Idul Fitri,” sebutnya.

Sementara erkait dengan kebutuhan stok beras, Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementan Momon Rusmono menjelaskan, neraca beras sampai dengan 2021 masih aman, terutama dengan panen raya.



“Tercatat, stok beras hingga Desember 2020 kemarin sebanyak 7,389 juta ton. Sementara itu perkiraan produksi dalam negeri mencapai 17,5 juta ton. Dengan perkiraan kebutuhan sebanyak 12,336 juta ton, maka neraca pada Mei 2021 diperkirakan bisa mencapai 12,565 juta ton,” ungkap saat menghadiri Rapat Dengar Pendapat Komisi IV DPR RI di Jakarta, Senin (15/3/2021) siang.

Jelang Ramadan dan Idul Fitri 1442 H, Kementan akan menjalankan strategi untuk menjamin penyediaan pangan, termasuk beras. “Kami akan melakukan pemantauan harga secara rutin, selain juga akan mengadakan pasar murah komoditas utama melalui Pasar Mitra Tani dan di pasar tradisional dengan bekerja sama dengan BUMN dan mitra lainnya,” sebut Momon.

Kementan sendiri sudah menyiapkan sejumlah strategi untuk mengamankan produksi beras nasional. Untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim, seperti banjir maupun kekeringan, Kementan akan menerapkan Early Warning System. “Sistem ini akan membantu dalam memantau wilayah rawan banjir ataupun kekeringan,” jelas Momon.

Selain itu, antisipasi kemarau pun telah disiapkan dengan percepatan padat karya infrastruktur, baik melalui rehabilitasi jaringan irigasi tertier, bantuan irigasi perpompaan atau perpipaan, ataupun embung. Kementan juga akan mempercepat realisasi penyaluran bibit tanaman.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Perum Bulog Budi Waseso menyebutkan bahwa memasuki panen raya, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menyerap gabah petani.

“Total perkiraan gabah kering giling seluruh Indonesia pada Maret-April 2021 sebesar 17,3 juta ton. Sedangkan surplus produksi pada Januari-April 2021 diperkirakan 6 juta ton setara beras. Memperhatikan perkiraan produksi Februari 2021 sudah melebihi tingkat kebutuhan GK



bulanan, maka dibutuhkan peningkatan penyerapan gabah dalam negeri, sehingga harga gabah tingkat petani tidak anjlok,” ungkapnya.

Langkah tersebut terutama perlu dilakukan mengingat puncak panen diperkirakan akan berlangsung pada Maret ini hingga April mendatang. Hal ini berbeda dengan 2020, yaitu masa puncak panen mengalami kemunduran 1 bulan hingga panen tahun lalu terjadi pada bulan April-Mei 2020.

“Realisasi pengadaan gabah/beras nasional sampai dengan 14 Maret 2021 sebesar 70.940 ton terdiri dari Cadangan Beras Pemerintah (CBP) 37.806 ton dan komersial 33.134 ton. Memasuki panen raya, target CBP bulan Maret-April 2021 sebesar 390.800 ton, sehingga diharapkan stok CBP di akhir April sudah di atas 1 juta ton,” sebut Budi.

Pasokan Cabai

Menjelang Ramadan dan Idul Fitri 1422 H tahun ini, Kementan di bawah komando Syahrul Yasin Limpo juga semakin ketat memastikan ketersediaan pangan strategis. Direktur Jenderal Hortikultura Prihasto Setyanto menyampaikan bahwa pihaknya bersama dengan pelaku usaha cabai optimis pasokan cabai tahun ini aman.

Hal ini diketahui melalui koordinasi dengan para pelaku usaha atau petani cabai di wilayah sentra-sentra besar di Jawa di antaranya Blitar, Kediri, Tuban, Magelang, Temanggung, Kebumen, Boyolali, Banjarnegara, Bandung, Garut, Cianjur, Sumedang, Kulon Progo dan Sleman.

“Untuk menghadapi Ramadhan dan Idul Fitri kita harus pastikan agar cabai tersedia dalam jumlah yang cukup. Gejolak harga yang terjadi beberapa bulan ini tidak berlanjut hingga memasuki bulan puasa nanti,” ujar Sesditjen Hortikultura Retno Sri Hartati Mulyandari.

Wanita kelahiran Klaten itu juga mengajak petani untuk terus bersinergi dengan pemerintah dalam menjaga ketersediaan cabai. “Cabai itu tidak bisa disimpan di gudang. Stoknya di lapangan dalam bentuk standing crop. Kepemilikannya adalah petani, maka kami berharap agar petani bersinergi dengan Ditjen Hortikultura dalam mewujudkan stabilisasi pasokan dan harga,” ujar Retno.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan para pelaku usaha dari kabupaten tersebut, terkonfirmasi bahwa pasokan aneka cabai aman. Potensi luas panen cabai rawit pada April 5.851 hektare (ha), Mei 10.178 ha. Cabai keriting pada April 3.410 ha, Mei 3.304 ha, sedangkan cabai besar pada April 3.345 ha dan Mei 2.200 ha.

“Meskipun kondisi panen di Blitar saat ini mengalami penurunan akibat efek berantai sejak Pandemi Covid-19, namun diprediksi luas panen cabai rawit akan terus meningkat,” ujar pelaku usaha cabai asal Blitar, Sarwi.

Petani sekaligus anggota DPRD ini menjelaskan bahwa Blitar akan memasuki panen raya pada April-Mei 2021 dengan luas panen cabai rawit 2.080 ha dan Mei 6.540 ha.

Sejalan dengan Sarwi, petani asal Magelang Darno mengatakan bahwa volume cabai yang dikirim dari Magelang ke Jakarta saat ini kurang lebih 30 truk. “Kapasitas per truk 6,5 ton. Artinya total pengiriman per hari mencapai 195 ton. Diprediksi pasokan aman pada April-Mei 2021,” paparnya.

Para pelaku usaha bersepakat untuk mendukung kegiatan untuk kemaslahatan bersama. Mereka siap mencurahkan pemikiran, tenaga dan ide-ide demi kemajuan pertanian hortikultura khususnya cabai.

Di tengah kesibukannya mengawal Food Estate hortikultura di Sumatera Utara, Direktur Sayuran dan Tanaman Obat Tommy Nugraha tetap memonitor perkembangan pasokan dan harga. Pihaknya juga optimistis bahwa pasokan dan harga cabai pada Ramadan hingga Idul Fitri tahun ini aman.

“Selama sepekan ini harga cabai rawit yang sempat menyentuh harga Rp 105 ribu/kg di Pasar Induk, perlahan mulai turun hingga Rp 80 ribu/kg per hari ini (28/3). Melihat pergerakan tersebut saya optimistis harga terus berangsur turun ke titik normal,” ujar Tommy.

Lebih lanjut, Ditjen Hortikultura menyusun rencana aksi pengendalian fluktuasi harga cabai dengan tiga cara bertindak mulai dari peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk turunan cabai serta penguatan sistem cadangan dan sistem logistik.

“Pada 2021 ini, Ditjen Hortikultura akan mengembangkan cabai melalui program kampung cabai. Ke depannya, kampung cabai tersebut akan difasilitasi mulai dari sarana persemaian sampai dengan pemasaran. Sentuhan teknologi juga akan digunakan pada proses persemaian benih agar lebih efisien dari segi waktu, sehingga pertanaman bisa dilakukan lebih cepat,” jelas Dirjen Hortikultura Prihasto Setyanto dalam wawancara tertulis, Minggu (28/3/2021).

Dirinya menjelaskan, Ditjen Hortikultura juga mendorong penggunaan benih ke arah hibrida. Jika petani lebih memilih dengan benih lokal maka harus dapat melakukan seleksi benih dari tanaman yang sehat, sehingga tidak membawa penyakit pada tanaman berikutnya dan produktivitasnya tetap tinggi. **(tim humas)**

Gejolak Cabai

Tak Perlu Dijawab dengan IMPOR

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) terus melakukan berbagai upaya untuk menjamin ketersediaan komoditas strategis, termasuk cabai rawit. Salah satunya koordinasi dengan berbagai pihak untuk mempercepat pasokan dan meredam kenaikan harga cabai rawit telah dilakukan.

Direktur Jenderal Hortikultura Kementan Prihasto Setyanto menegaskan, tidak perlu impor untuk merespon kenaikan harga cabai yang terjadi dua bulan terakhir. "Kami sudah berkoordinasi dengan Badan Ketahanan Pangan, BUMN, yakni PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), Paguyuban Pedagang dan Pengelola Pasar Induk Kramat Jati, serta dengan para Champion Cabai Indonesia," tegas Anton panggilan akrabnya.

Berbagai upaya jangka pendek yang dapat dilakukan untuk menstabilkan pasokan dan meredam kenaikan harga cabai rawit dibahas dalam rakor tersebut. Badan Ketahanan Pangan (BKP) menggelar pasar cabai murah di 34 titik yang berlangsung dari 8-20 Maret 2021. Ditjen Hortikultura akan mendukung pendistribusian cabai dengan fasilitasi sarana distribusi yang dimiliki. Selain itu, juga menyusun perjanjian kerja sama dengan RNI dalam upaya stabilisasi pasokan ini.

PT Rajawali Nusindo (RN) yang tidak lain adalah anak Perusahaan PT RNI berperan sebagai *off taker* yang menjembatani antara Champion/Pertani cabai dengan Pasar Induk Kramat Jati. PT RN juga dapat memfasilitasi petani dalam mencari pembeli dan memanfaatkan infrastruktur yang dimilikinya di seluruh Indonesia.

Anton juga menggerakkan seluruh jajarannya untuk memonitor kondisi pertanaman cabai di lapangan dan melakukan upaya-upaya untuk meredam gejolak harga

agar tidak berkepanjangan.

Dia menjelaskan bahwa berdasarkan data series produksi lima tahun terakhir, produksi cabai rawit pada bulan Desember-Februari adalah bulan waspada karena produksi cenderung menurun dibanding bulan-bulan lainnya. Dan untuk saat ini dengan adanya cuaca ekstrim (La Nina) semakin menyebabkan produksi terganggu.

Seperti bunga rontok menyebabkan gagal berbuah. Proses pemasakan buah menjadi lebih lama karena kurangnya intensitas cahaya matahari. Masa produktif tanaman juga menjadi lebih pendek, yang biasanya 12-20 kali petik saat ini hanya 8-12 kali petik karena pematangan buah menambah hari petik yang biasanya empat hari bisa tujuh sampai delapan hari per sekali petik.

"Tak hanya itu, musim hujan juga meningkatkan serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) seperti virus kuning, antraknosa, lalat buah, dan lain sebagainya," ujar Anton.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, serangan OPT terbanyak adalah virus kuning 26 persen, Antraknosa 29 persen, Lalat buah 17 persen, Virus keriting 16 persen, dan Thrip 12 persen dari luas pertanaman yang ada. Sehingga secara nasional luas pertanaman cabai yang terkena serangan OPT saat ini sebanyak 1.152 ha dan puso 0,15 ha.

Virus kuning menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak produktif. Jika tanaman yang terserang masih bertahan, maka produktivitasnya menurun 20-30 persen. Sedangkan serangan antraknosa dan lalat buah yang masif mendorong petani untuk memanen buah



sebelum waktunya, sehingga kualitas buah menjadi turun.

Cuaca ekstrem ini juga menyebabkan banjir di beberapa wilayah sentra produksi cabai. Dampaknya? Pertanaman rusak, bahkan puso. Berdasarkan data dari Direktorat Perlindungan Hortikultura, total luas pertanaman cabai nasional yang banjir dan puso pada bulan Oktober sampai Desember 2020 seluas 431 ha yang tersebar di Jawa Barat, DIY, dan Jawa Timur.

Sedangkan pada Januari sampai Februari 2021 seluas 404,7 ha, yakni di Kalsel, Sumut, Sumbar, Sulteng, Kalbar, Jambi, Jatim, dan NTT.

Hamid selaku ketua Asosiasi Cabai Indonesia dan Juhara, salah satu champion cabai, membenarkan hal tersebut. Pihaknya menjelaskan bahwa berdasarkan pantauan dari seluruh anggota perwakilan di daerah sentra, berkurangnya produksi cabai saat ini juga dikarenakan berkurangnya luas tanam. Petani sempat merugi karena rendahnya harga cabai akibat Pandemi Covid-19 yang terjadi pada Maret sampai September 2020.

Hal tersebut membuat banyak petani tidak balik modal bahkan merugi. Sehingga pada musim tanam saat ini mereka mengurangi populasi pertanaman cabainya. Luas tanamnya berkurang, sehingga produksi juga berkurang. Jadi efek berantai tersebut menjadi akumulasi terhadap penurunan produksi.

Berdasarkan Data Early Warning System (EWS) Direktorat Jenderal (Dirjen) Hortikultura, diprediksi neraca ketersediaan cabai rawit aman pada Maret hingga Mei 2021. "Surplus produksi pada bulan ini (Maret, red) diperkirakan sebanyak 12 ribu ton, dan akan meningkat pada April sebanyak 42 ribu ton, serta Mei sebanyak 48 ribu ton," beber Direktur Sayuran dan Tanaman Obat Tommy Nugraha.

Berbagai upaya yang akan dilakukan oleh Ditjen Hortikultura dalam menjaga stabilisasi pasokan dan harga adalah mendorong petani untuk menerapkan inovasi rainshelter pada penanaman cabai off season (Juli-Agustus). Untuk menjaga pasokan cabai di DKI Jakarta sebagai barometer harga komoditas nasional, maka perlu ada buffer stock berupa standing crop di wilayah-wilayah daerah penyangga yang dapat dikendalikan Pemerintah.

Melakukan kerja sama dengan *offtaker* yang mampu memindahkan produksi dari daerah-daerah yang surplus produksi ke daerah yang kekurangan produksi serta mampu menyerap produk petani disaat harga jatuh, sehingga petani tetap berminat untuk selalu bertanam sepanjang tahun. Melakukan edukasi ke masyarakat untuk mengkonsumsi cabai olahan (kering, bubuk, pasta, sambal botol, saus), sehingga tidak tergantung kepada cabai segar.

Masyarakat juga dapat melakukan pengawetan sendiri pada saat harga cabai sedang murah serta



menggerakkan masyarakat rumah tangga untuk dapat bertanam aneka cabai di pekarangan, sehingga tidak terlalu terpengaruh apabila terjadi lonjakan harga cabai di pasaran.

"Dalam mengimplementasikan berbagai upaya tersebut, tentu harus ada sinergi dari berbagai pihak. Tidak hanya pemerintah sebagai pengambil kebijakan, petani sebagai produsen, namun juga perlu peran konsumen. Perlu adanya kerjasama dalam melakukan edukasi terhadap konsumen untuk mengubah pola konsumsinya," ujarnya.

Sementara Tommy juga mengatakan, selain menggandeng BUMN sebagai *off taker*, ke depan Ditjen Hortikultura juga akan mendorong petani menerapkan inovasi rainshelter untuk melakukan tanam pada bulan *off season* (Juli-Agustus 2021). Untuk menjaga pasokan cabai di DKI Jakarta sebagai barometer harga komoditas nasional, maka perlu ada buffer stock berupa *standing crop* di wilayah-wilayah daerah penyangga yang dapat dikendalikan Pemerintah. Dan terus mengedukasi masyarakat untuk mengkonsumsi cabai olahan (kering, bubuk, pasta, sambal botol, saus), sehingga tidak tergantung kepada cabai segar.

"Masyarakat juga dapat melakukan pengawetan sendiri pada saat harga cabai sedang murah serta menggerakkan masyarakat rumah tangga untuk dapat

bertanam aneka cabai di pekarangan, sehingga tidak terlalu terpengaruh apabila terjadi lonjakan harga cabai di pasaran,” ujar Tommy.

Senada juga disampaikan Ketua Asosiasi Agribisnis Indonesia Abdul Hamid. Saat dihubungi melalui telepon, Hamid mengatakan bahwa pemerintah dihimbau untuk menahan diri agar tidak impor cabai. Anggota AACI dan mitranya di berbagai daerah menyampaikan bahwa kini cabai mulai panen. Terutama dari dataran tinggi seperti Kabupaten Bandung, Sukabumi, Magelang, Temanggung, Kediri dan Blitar dan siap masuk ke pasar. Diperkirakan mulai akhir Maret atau awal April 2021 pasokan akan bertambah dan harga akan stabil.

“Komitmen AACI bersama pemerintah ke depannya akan memperbaiki sistem budidaya petani dengan optimalisasi teknologi sebagai upaya peningkatan produktivitas”, ujarnya.

Sebelumnya, harga cabai rawit mengalami kenaikan dipacupasokan yang berkurang akibat berbagai faktor. Ini mulai dari berkurangnya pertanaman karena rendahnya harga sepanjang 2020 akibat dampak Pandemi Covid-19. Ditambah dengan faktor cuaca ekstrem (La Nina) yang mengganggu produksi hingga bencana alam yang merusak pertanaman di beberapa wilayah sentra produksi.

Sementara itu, harga cabai rawit di Pasar Induk Kramat Jati dalam dua pekan terpantau mengalami penurunan. Sempat menyentuh angka Rp108 ribu per kilogram pada Rabu (31/3/2021) turun menjadi Rp60 ribu per kilogram. Penurunan harga cabai ini terjadi karena cabai yang ditanam pada akhir 2020 sudah mulai panen saat ini.

Alokasi pengembangan kawasan cabai seluas 5.095 ha yang ditanam pada akhir 2020 itu merupakan bantuan benih yang diberikan Kementan. Ditargetkan mencapai 4.671 ha dan sudah tertanam 906,4 ha pada November 2020 hingga Januari 2021. Kementan juga menargetkan adanya penambahan luas panen pada Maret hingga Juni 2021.

Saat ditemui di ruang kerjanya, Dirjen Hortikultura Prihasto Setyanto mengakui bahwa Kementan baru saja menggelontorkan 30 truk atau sekitar 195 ton cabai ke empat pasar utama terdiri dari Pasar Induk Kramat Jati, Cibitung, Tanah Tinggi dan Cikopo untuk menghentikan kenaikan harga di Ibu kota.

“Iya betul, kami sudah meminta teman-teman petani untuk mengirim cabainya ke pasar-pasar induk. Kami berikan subsidi distribusi sebesar Rp600 per kilogram,” ungkapnya.

Salah satu petani cabai asal Magelang Jawa Tengah, Darno mengakui jika subsidi biaya transportasi ini dirasakan sangat besar manfaatnya. “Subsidi biaya transportasi yang diberikan Kementan sangat kami rasakan. Biaya ini membantu meringankan beban pengiriman ke pasar induk di Jabodetabek,” tegasnya.

Pihak Kementan juga tak menampik jika menguatnya harga cabai beberapa bulan yang lalu diakibatkan oleh cuaca ekstrem. Petani cabai banyak yang tidak menanam karena pada musim tanam sebelumnya harga cabai sempat anjlok.

Doktor Ilmu Tanah Universitas Putra Malaysia itu juga menyatakan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan bersama jajarannya sudah terlihat hasilnya saat ini. “Keberhasilan ini juga tidak lain karena kerja sama dengan *champion* cabai, asosiasi cabai dan paguyuban petani cabai untuk turut serta bersama pemerintah mengendalikan pasokan dan harga khususnya di Jabodetabek,” tambahnya.

Di lain sisi, Anggota Paguyuban Petani Cabai Kediri Suyono juga mengapresiasi pemerintah yang selalu hadir di tengah kesulitan petani. Pria asal Kediri Jawa Timur itu juga akan mendukung pemerintah dalam menjaga stabilitas harga menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

“Perhatian pemerintah sangat dirasakan manfaatnya oleh kami. Para pengepul, pedagang, maupun petani siap menjaga stabilitas harga cabai hingga lebaran nanti,” tandasnya.



Di sisi lain, Kementan melalui Pasar Mitra Tani/TTIC Badan Ketahanan Pangan (BKP) melakukan gelar pangan murah (GPM) cabai rawit mulai 7 Maret 2021. Kegiatan GPM cabai rawit rencananya akan dilaksanakan di 57 titik di wilayah Jabodetabek, baik di PMT/TTIC Pasar Minggu dan Bogor, Pasar tradisional di Jabodetabek, serta di Kantor Kelurahan dan Rusun di DK Jakarta. Setiap hari minimal dilaksanakan di tujuh titik selama dua hari berturut-turut.

Kepala BKP Agung Hendriadi saat dihubungi Minggu (7/3/2021) mengatakan, gelaran cabai rawit murah ini untuk membantu masyarakat mendapat cabai yang dalam beberapa waktu terakhir mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

"Sesuai arahan Bapak Menteri Pertanian, gelaran cabai rawit murah ini merupakan agenda jangka pendek kita untuk memudahkan masyarakat mengakses cabai yang murah, serta untuk menstabilkan pasokan dan harga cabai di pasaran, khususnya di wilayah Jabodetabek. Kegiatan ini akan terus kita lakukan hingga akhir Maret, atau sampai harga kembali normal," ujarnya.

Lebih lanjut Agung menjelaskan, gelaran ini juga dilakukan Pasar Mitra Tani (PMT) yang ada di seluruh Indonesia. Selain cabai, PMT juga menyediakan komoditas pangan pokok/strategis lainnya dalam gelaran pangan murah, seperti beras segar TTI, cabai merah keriting, bawang merah, bawang putih, gula pasir, minyak goreng, dan telur ayam ras.

Untuk mengoptimalkan pemasaran cabai yang terjangkau bagi masyarakat di setiap provinsi, dilakukan langkah strategis perluasan jaringan pemasaran PMT provinsi, antara lain melakukan GPM atau bazar, penjualan langsung di PMT, baik secara offline maupun online, serta mendorong perluasan Toko Mitra Tani (TMT) di kabupaten/kota, khususnya wilayah net konsumen atau yang menjadi barometer perdagangan wilayah.

Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan, Risfaheri mengungkapkan, pihaknya mendapatkan pasokan cabai rawit dari petani cabai di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dalam GPM kali ini, cabai rawit merah dijual dengan harga Rp 76 ribu/kg, jauh di bawah harga cabai di pasaran saat ini yang mencapai di atas Rp 100 ribu/kg.

"Selain melakukan penjualan langsung di PMT, kita juga mengencarkan penjualan online yang bekerja sama dengan jasa pelayanan penjualan dan pengantaran online seperti GoFood/GoMart, GrabMart, dan Mitra Bukalapak" ujar Risfaheri.

"Kita juga bahkan sudah punya aplikasi belanja daring bernama PasTani, jadi masyarakat bisa berbelanja online melalui aplikasi tersebut," pungkasnya.

Ajak Tanam di Rumah

Salah satu upaya Kementan untuk memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan pangan seperti

cabai, dan sayuran adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Kegiatan yang digagas Badan Ketahanan Pangan (BKP) ini adalah Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan ini dilaksanakan kelompok masyarakat secara bersama-sama, mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan berkelanjutan. Tujuannya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan.

Dalam perkembangannya, P2L tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga bisa dijual untuk menambah pendapatan. Ini sebagaimana dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sedana Amerta Sari di Desa Angantaka, Kabupaten Badung, Bali yang ditemui beberapa waktu lalu.

"Dengan menanam cabai dan sayuran lainnya, ibu-ibu dikampung ini tidak perlu beli cabai ke pasar, karena bisa panen sendiri," ujar Sudastris, ketua kelompok Sedana Amerta Sari.

BKP mengembangkan P2L sebagai salah satu upaya menjaga ketahanan pangan. "Kami menggagas P2L dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Kalau setiap rumah tangga melakukan penanaman cabai di pekarangan masing-masing 5 pot saja, pasti tidak akan sulit memenuhi cabai, karena tinggal petik," ujar Kepala BKP Agung Hendriadi pada Senin (8/3/2021).

Untuk meredam meningkatnya harga cabai, upaya pemanfaatan lahan pekarangan hendaknya bisa terus digalakkan, terutama oleh Dinas Pangan/Pertanian di Daerah dan masyarakat.

Sebelumnya, Mentan Syahrul Yasin Limpo meminta masyarakat melakukan penanaman di pekarangan rumah. "Jangan biarkan lahan kosong begitu saja. Tapi ditanami aneka tanaman, nanti akan dipetik hasilnya dan bisa untuk konsumsi keluarga," ujarnya di berbagai kesempatan. **(tim humas)**



PELEPASAN EKSPOR BERSAMA PRODUK PERTANIAN DARI JATIM SENILAI Rp 140 M

SURABAYA 12 MARET 2021



Januari-Februari 2021, EKSPOR PERTANIAN TUMBUH POSITIF

BADAN Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor sektor pertanian pada periode Januari-Februari 2021 mengalami pertumbuhan positif, yakni sebesar 0,65 miliar USD atau 8,81 persen (y on y). Khusus bulan Februari 2021 sendiri, tumbuh di angka 3,16 persen (y on y).

Pertumbuhan tersebut dinilai cukup mengembirakan karena kontribusi pertanian terhadap perkembangan ekonomi nasional cukup besar.

Kepala BPS Kecuk Suhariyanto mengatakan, kenaikan ekspor pertanian dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan produk tanaman obat, aromatik, rempah-rempah, lada putih dan hasil hutan bukan kayu. Dengan kenaikan tersebut, pertanian sukses menyumbangkan angka ekspor terhadap nonmigas sebesar 94,36 persen.

"Mengawali awal 021 ekspor pertanian cukup bagus, apalagi ada kenaikan harga komoditas, dimana ekspor pertanian selama Januari Februari 2021 mencapai 8,81 persen," jelasnya.

Tak hanya itu, sektor pertanian juga mencatatkan angka surplus yang dihitung berdasarkan Neraca Perdagangan Februari 2021, dimana angkanya mencapai 3,16 persen (YonY). Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia pada Januari-Februari 2021 mencapai USD 30,56 miliar atau naik 10,35 persen dibanding periode yang sama tahun 2020, demikian juga ekspor nonmigas yang mencapai USD 28,81 miliar atau naik 10,52 persen.

Di samping itu, BPS menyebut terjadi juga peningkatan upah nominal buruh tani yang mencapai 0,35 persen

atau mengalami kenaikan secara upah rill sebesar 0,18 persen.

Di Gresik, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL), Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi, dan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir bersama melepas ekspor produk pertanian asal Jawa Timur (Jatim) senilai Rp140 miliar. Pada pelepasan ekspor tersebut, turut hadir juga mendampingi Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa.

Mentan menjelaskan bahwa secara nasional pada saat yang sama, Kementan melalui Badan Karantina Pertanian telah melakukan fasilitasi sertifikasi ekspor terhadap 81,3 ribu ton komoditas pertanian dengan nilai mencapai Rp1,264 triliun. Dengan kontribusi terbesar asal sub sektor perkebunan sebesar 78,9 persen dan diikuti masing-masing asal sub sektor Tanaman Pangan, Peternakan dan Hortikultura.

"Tetapi yang ditempat ini yakni di Teluk Lamong produk pertanian asal Provinsi Jawa Timur yang kita lepas senilai Rp140,03 miliar dengan total volume 5,4 ribu ton dan 757 batang ke dua belas negara tujuan sekaligus," ujar Mentan di Teluk Lamong, Jumat (12/3/21).

Syahrul menambahkan, produk pertanian yang diekspor antara lain berupa sarang burung walet, pakan ternak, premik, cicak kering, lipan kering, kelapa bulat, cacao powder, cacao butter, kopi biji dan cengkeh.

"Pelepasan ekspor hari ini cukup besar dan saya kira

apa yang dilakukan Gubernur Jawa Timur kami bertiga dari pertanian, perdagangan maupun BUMN siap untuk terus mendukungnya," tambahnya.

Selain itu, Mentan Syahrul mengaku sesuai arahan Presiden Jokowi, sinergi lintas Kementerian harus di tingkatkan sebagai langkah strategis dalam percepatan pemulihan ekonomi nasional, ditengah tantangan Pandemi Covid-19.

"Menghadapi pandemi ini dengan berbagai dampak yang ada, maka kerja tidak bisa satu sektor saja, kita harus hand to hand. Hari ini kami datang untuk melepas ekspor. Bersama kita genjot pasar ekspor produk pertanian kita," ujarnya.

Dalam kesempatan yang sama, Mendag Muhammad Lutfi juga mengatakan menyampaikan rasa syukurnya atas pelepasan ekspor asal Jatim yang cukup besar. Langkah strategis ini dilakukan untuk memastikan pasar ekspor produk pertanian Indonesia, menjadi salah satu penggaet devisa negara.

membantu proses pemulihan ekonomi nasional.

"Performance ekspor kita dorong terus meningkat. Apa yang terjadi di Gresik melalui ekspor bersama tiga menteri menjadi upaya kita menjaga momentum positif ekspor komoditas pertanian," tandasnya.

Pemerintah menilai upaya keras masyarakat untuk menyiapkan komoditas layak ekspor, diikuti juga dengan upaya membuka akses pasar dan fasilitasi ekspor di hulu hingga hilir. "Tentu pemerintah tidak berdiam. Komoditas kita yang terbaik, dan kita dorong agar dapat diterima baik oleh pasar dunia," ujarnya.

Sementara usai melepas ekspor sarang burung walet (SBW) asal Jatim sebanyak 494 kilogram dengan nilai Rp9,9 miliar ke Tiongkok di Terminal Teluk Lamong, Jumat (12/3/2021), Mentan Syahrul melanjutkan kunjungan kerjanya ke rumah pemrosesan sarang burung walet di Surabaya.

Ekspor SBW yang sebelumnya dilepas bersama dengan Menteri Perdagangan, Menteri BUMN dan Gubernur



"Selamat atas ekspor yang luar biasa. Kita bisa lihat kita penghasil, penjual, pengeksport kopi salah satu yang terbaik di dunia, dan kita juga ingin menjual barang barang prospektif Indonesia seperti sarang walet untuk memastikan ekspor menjadi salah devisa negara," katanya.

"Mudah-mudahan kita bisa berevolusi dari negara penjual barang setengah, barang mentah menjadi barang jadi berindustri dengan industri teknologi tinggi. Semoga kedepan, Jawa Timur menjadi eksportir dari barang barang ekspor Indonesia," ucap Lutfi.

Gubernur Jatim Khofifah mengatakan, Kementan di bawah arahan Syahrul Yasin Limpo terus memberikan penguatan sektor pertanian di Provinsi Jatim. Ke depan, Jatim terus berupaya menghasilkan produk yang sudah diolah dan siap diolah untuk menjadi pasokan pasar internasional.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri menyebutkan, tren ekspor komoditas pertanian yang terus terjaga positif, akan

Jawa Timur ini dilakukan bersama 33 komoditas pertanian unggulan Jatim lainnya senilai Rp140,3 miliar ke 12 negara tujuan sekaligus.

"Produktivitas sarang burung walet kita diminati dunia. Saya akan ke Tiongkok lepas pandemi ini, agar ekspor kita ini lebih kuat," kata Syahrul saat melakukan peninjauan langsung ke rumah pemrosesan sarang burung walet.

Menurut Mentan, komoditas sub sektor peternakan ini berada dibawah pembinaannya, yaitu untuk produktivitas dibawah Direktorat Jendral Peternakan, dan fasilitasi ekspornya dikawal Badan Karantina Pertanian.

SYL menambahkan, usaha agribisnis sarang burung walet ini sangat menarik, selain memerlukan higienitas yang maksimum. Industri ini juga padat karya, dikerjakan dengan tenaga banyak orang, dan ini sangat baik untuk negara.

Sebagai informasi saat ini Jatim memiliki 84 rumah

walet yang terdaftar dengan rumah pemrosesan walet sebanyak sembilan. Dari data IQFAST Barantan tercatat pada 2020 volume ekspornya sebanyak 245,3 ton dengan nilai mencapai hingga Rp3,5 triliun. Dari jumlah ini 26 persen berhasil memenuhi pasar Tiongkok dan sisanya diserap pasar ekspor lainnya seperti Australia, Amerika Serikat, Hongkong, Kanada, Singapura, Taiwan, Jepang, Malaysia dan Vietnam.

Kementan juga mencatat adanya tren peningkatan ekspor SBW Jatim dari data 1 Januari hingga 10 Maret 2021 mencapai 51,3 ton dan nilai Rp. 661,3 miliar.

Di Sumatera Utara (Sumut), Kementan melalui Karantina Pertanian Belawan memfasilitasi sertifikasi ekspor bumbu rempah, andaliman asal Sumut ke Jerman untuk pertama kalinya. Sebanyak 574 kilogram andaliman milik CV SZT mampu mencapai nilai ekonomi sebesar Rp431 juta.

“Apresiasi yang tinggi kepada para petani dan pelaku usaha yang telah dapat menghasilkan komoditas berkualitas dan mampu menembus pasar ekspor baru,” kata Kepala Karantina Pertanian Belawan Andi Yusmanto melalui keterangan tertulisnya, Minggu (14/3/2021).

Menurut dia, pihaknya melakukan serangkaian tindakan karantina terhadap komoditas yang akan diekspor sesuai dengan persyaratan negara tujuan. Sebagai informasi, Andaliman (*Zanthoxylum acanthopodium* DC) adalah komoditas perkebunan asal sub sektor perkebunan, yang dapat memberikan rasa sensasi pedas menggigit dan getir di lidah dan terasa kebas. Efek inilah yang membuat pedasnya banyak menarik dan menggoda para chef profesional hingga di mancanegara.

“Sejalan dengan upaya peningkatan ekspor pertanian melalui program gratieks yang digagas Menteri Pertanian (Syahrul Yasin Limpo, red), ragam komoditas dan negara tujuan ekspor baru ini akan menjadi fokus kami. Selain fasilitasi sertifikasi, kami juga memberikan pendampingan teknis. Untuk ekspor, layanan ‘karpet merah’ kami siapkan,” tutur Andi.

Inovasi Lebih Cepat

Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) terus dilakukan pemerintah terlebih di masa Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Salah satu upaya Kementan berupa penataan ekosistem logistik nasional atau National Logistik Ecosystem (NLE), yakni berupa program pemberitahuan tunggal dan pemeriksaan bersama Karantina-Bea Cukai atau Single Submission (SSm) and Joint Inspection Quarantine Custom.

Penerapannya telah diberlakukan secara wajib di empat pelabuhan besar nasional, termasuk Surabaya ini telah mampu mendorong peningkatan kinerja ekspor pertanian yang cukup signifikan.

“Program inisiatif ini sesuai instruksi presiden dan telah mampu memperbaiki proses bisnis dengan mengurangi kegiatan yang repetisi dan duplikasi, sehingga lebih cepat dan mampu meningkatkan daya saing,” kata Kepala Badan Karantina Pertanian (Barantan) Ali Jamil saat mendampingi Mentan SYL melakukan ekspor produk pertanian di Terminal Teluk Lamong, Gresik, Jumat (12/3/2021).

la menjelaskan, Jatim merupakan salah satu pintu terbesar ekspor. Terminal Teluk Lamong yang belum lama diresmikan oleh Presiden Joko Widodo ini merupakan ‘Green Port’, menggunakan gas dan lainnya yang ramah lingkungan.

Secara nasional, Kementan melalui Badan Karantina Pertanian telah melakukan fasilitasi sertifikasi ekspor terhadap 81,3 ribu ton komoditas pertanian dengan nilai mencapai Rp1,264 triliun. Dengan kontribusi terbesar asal subsektor perkebunan sebesar 78,9 persen dan diikuti masing-masing asal subsektor tanaman pangan, peternakan dan hortikultura.

Ali menyebutkan dari catatannya penerapan SSm dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya. “Sejak November 2020 dari empat pelabuhan utama yang terintegrasi dengan LSNW mampu mengurangi waktu clearance mencapai antara 35 persen – 56 persen (0,6–2,1 hari, red),” jelasnya.

Menurut dia, penerapan ini dapat diperluas ke pelabuhan lainnya termasuk bandar udara, serta tidak hanya untuk dokumen Permohonan Impor Barang (PIB) saja, namun juga menjangkau dokumen lainnya.

Dengan memperluas jangkauan ke pelabuhan lainnya dapat memberikan jaminan bahwa komoditas pertanian atau pangan yang masuk ke wilayah RI telah memenuhi aspek kesehatannya sebelum pengenaan fiskal oleh rekan Bea dan Cukai. **(tim humas)**



GALAKKAN TANAM JAGUNG DI AREAL PERKEBUNAN

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) menggalakkan optimalisasi dan pemanfaatan lahan untuk pertanaman jagung. Selama ini, jagung ditanam hanya di areal tegalan saja. Kini, di lahan perhutanan dan perkebunan juga bisa dimanfaatkan.

Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementan Suwandi berharap setiap wilayah dapat memetakan potensi lahan yang belum termanfaatkan untuk bisa ditanam komoditas tanaman pangan. Ini sebagai salah satu usaha kita menjaga pasokan pangan.

Ia mengatakan, arahan Mentan Syahrul Yasin Limpo untuk memperluas areal tanam, terutama menasar ke lahan yang belum pernah ditanami tanaman pangan. "Yang lebih penting lagi musti tersedia sumber air yang dapat dimanfaatkan dengan dan tanpa fasilitas sumur bor, jika belum ada sumber airnya, kita adakan bantuan fasilitasi sumur pantek/bor, supaya pertanaman dapat berkelanjutan," papar Suwandi.

Sementara lahan replanting sawit dapat dimanfaatkan untuk ditanami jagung oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Landak, Kalimantan Barat (Kalbar). Bupati Landak Karolin Margret Natasa pekan lalu melakukan penanaman perdana tanaman jagung di area lahan Kelompok Tani (Poktan) Mengalir Dusun Jamai, Desa Amboyo Inti, Kecamatan Ngabang, menyambut baik upaya perluasan lahan untuk tanam jagung tersebut.

"Karena kalau menanam jagung di lahan replanting yang baru dibuka pasti akan belum terlalu bagus untuk tanam pertama, karena tanahnya masih keras yang sudah puluhan tahun ditanami sawit dan belum lagi ada akar dan segala macam. Ketika tanam yang kedua dan ketiga malah lebih bagus hasilnya, karena tanah sudah lebih lembut, lebih gembur, dan ada juga yang diselingi dengan tanam sayur dengan jagung. Intinya jangan biarkan tanah kita menganggur," ungkap Karolin saat diwawancara lebih lanjut pada Sabtu (27/2/2021).

Bupati berparas cantik ini juga

mengingatkan kepada para pekebun sawit mandiri yang sudah melakukan replanting lahan sawit ke tanaman jagung untuk dapat membentuk kelompok tani atau bergabung ke kelompok tani, yang bertujuan agar dapat terdaftar ke dalam data Simluhtan dan mendapatkan Kartu Tani. Bupati Landak mendorong masyarakat menanam jagung yang dikarenakan di Kabupaten Landak saat ini produksi jagungnya berada di nomor dua se-Kalbar.

"Mohon juga pendampingan dari Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) agar para pekebun mandiri yang sekarang ini dulu merupakan plasma dari PTPN, mulai menggabungkan diri dalam kelompok-kelompok tani dan mendaftarkan dirinya kedalam Simluhtan. Setelah di Simluhtan, nanti Kami masukkan ke dalam e-RDKK sehingga bapak dan ibu bisa membeli pupuk bersubsidi. Oleh karena itu, kedepan akan ada perubahan sistem untuk membeli pupuk bersubsidi harus menggunakan Kartu Tani," terang Karolin.

Tanam perdana jagung di Dusun Jamai, Desa Amboyo Inti ini memiliki luas areal sekitar 3 hektare dan berkerjasama dengan KTNA dengan swadaya, sehingga penanaman jagung ini akan dilakukan secara bertahap.

Di Lampung, sebanyak 30 ton Jagung Rendah Aflatoxin (JRA) dari Kelompok Tani Maju Desa Margacatur Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan berhasil dikirim ke PT Tereos FKS Indonesia pada Selasa (2/3/2021). Pengiriman ini merupakan pengiriman pertama dari rencana pengiriman sebanyak 150 ton.

PT Tereos FKS Indonesia merupakan salah satu anggota Perkumpulan Produsen Pemurni Jagung Indonesia (P3JI). Sebelumnya pada akhir 2020, P3JI telah melakukan penandatanganan nota kesepahaman bersama pengembangan JRA di Indonesia Bersama Ditjen Tanaman Pangan.

Sebagaimana diketahui Jagung Rendah Aflatoxin (JRA) merupakan jagung yang digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan berbagai produk pangan yang aman di konsumsi manusia. Salah satu produk yang sudah biasa dan banyak di konsumsi di Indonesia adalah sweetener atau gula jagung. Pentingnya JRA ini adalah karena bahan makanan yang mengandung kadar aflatoxin diatas ambang batas yang diperbolehkan akan berbahaya bagi Kesehatan.

"Sebagai petani saya sangat ingin produk jagung yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang mengkonsumsinya, untuk itu kami bertekad ingin memproduksi JRA agar jagung yang diproduksi mempunyai manfaat lebih bagi konsumen," ujar Solihin, ketua Kelompok Tani Maju.

Dalam memproduksi JRA ini, Solihin melakukan beberapa tahapan kegiatan, pertama melakukan panen setelah jagung berumur 10 hari lebih tua dari umur panen ideal, yang kedua melakukan pengeringan dengan jarak empat jam sejak panen untuk jagung yang dipanen dengan corn combine dan 10 jam bagi

jagung yang dipanen dalam bentuk tongkol dan yang ketiga semua prinsip tahapan penanganan senantiasa menggunakan prinsip keamanan pangan untuk alat dan bahan yang digunakan senantiasa menggunakan alat bahan yang bersih dan aman.

Presiden Direktur PT Tereos FKS Indonesia Wisman Djaja saat diwawancara menyebut pihaknya siap membeli jagung (JRA) dengan harga lebih baik dari harga yang dibeli pabrik pakan saat ini. Wisman menambahkan dengan adanya kerja sama dengan petani Lampung Selatan, perusahaannya memiliki opsi pembelian bahan baku, selama ini baru petani di Lombok Timur yang mampu menghasilkan JRA dalam skala usaha cukup besar.

Di tempat terpisah, Dirjen Tanaman Pangan Suwandi menyampaikan apresiasinya kepada Kelompok Tani Maju yang telah berhasil memproduksi jagung dengan prinsip-prinsip penanganan panen dan pasca panen yang baik sehingga produknya mampu diterima oleh

industri jagung untuk kebutuhan pangan.

"Pemerintah senantiasa mendukung upaya pemenuhan kebutuhan industri dalam negeri dari bahan baku yang ada di dalam negeri sendiri, sehingga kemandirian produksi pangan bisa cepat terwujud," ujarnya.

Senada dengan hal tersebut, Gatut Sombogodjati, direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan menyampaikan apresiasinya atas berhasilnya jagung produksi dari Lampung Selatan diterima oleh industri pangan. Dia berharap citra Lampung sebagai provinsi produsen jagung dengan kualitas rendah dapat mulai terhapus dengan adanya program JRA ini yang mengedepankan mutu jagung. **(tim humas)**



PENGEMBANGAN

AGROWISATA DAN BISNIS HORTIKULTURA



KAWASAN kebun agrowisata menjadi perhatian Menteri Pertanian (Mentan) RI Syahrul Yasin Limpo (SYL). Hal ini untuk meningkatkan pengembangan budidaya di berbagai daerah. Dalam kunjungan ke kebun agrowisata buah kelengkeng Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah (Jateng), Sabtu (6/3/2021), Mentan melakukan panen kelengkeng, sekaligus mencicipi buah lokal tersebut.

"Buah kelengkengnya manis-manis sekali dan bisa dilihat buahnya sangat banyak. Agrowisata di Kabupaten Magelang luar biasa. Kita akan dorong terus untuk kawasan buah lokal bisa dikembangkan jangan di satu daerah, tapi di setiap daerah ada," tegas SYL.

Selain itu, pengembangan kawasan buah lokal harus memperhatikan keunggulan komparatif dan kompetitif wilayah. Bahkan harus dikelola secara komprehensif dari hulu hingga hilir. Setiap daerah memiliki ciri khas sendiri sehingga perlu dilakukan penyesuaian untuk buah lokal yang dikembangkan.

"Kebun kelengkeng ini menjadi salah satu tempat objek wisata. Selain memiliki Candi Borobudur, Kabupaten Magelang memiliki Wisata Kebun Lengkeng," kata Mentan.

Pemilik Agrowisata Kebun Kelengkeng Borobudur, sekaligus Anggota Koramil 19/Borobudur Kodim 0705/Magelang, Mugiyanto menyampaikan terima kasih atas kunjungan Mentan SYL di lahan agrowisata kebun kelengkeng yang dikelolanya seluas 1,3 hektare (ha) dengan populasi tanaman 250 pohon jenis Kateki.

"Ke depan lahan ini perlu di duplikasi di daerah lain. Ada lebih dari 8.000 desa di Indonesia, seandainya setiap desa memiliki minimal satu ha lahan yang ditanam dengan buah lokal, maka kebutuhan Indonesia untuk buah lokal tentu akan tercukupi," ucapnya.

Mugiyanto mengaku dalam waktu dekat melakukan kerjasama dengan Kementerian Pertanian (Kementan) untuk memperluas kawasan kebun kelengkeng. Selain itu, pengembangan kebun lengkung ini memiliki pohon induk yang sudah disertifikasi sehingga setiap tahun bisa menghasilkan benih kelengkeng mencapai 100.000 benih yang siap tanam dan untuk mendukung program pemerintah.

"Benih sudah tersebar hampir diseluruh Indonesia, dari Aceh hingga Papua sudah ada. Kebetulan di Kalimantan

Timur (Kaltim) kita juga mendampingi petani di bawah dinas setempat," terangnya.

la menyebutkan, peluang usaha budidaya kelengkeng sangat menjanjikan. Sebab kebutuhan nasional Indonesia menurut data mencapai 80 ribu ton hingga 90 ribu ton setiap tahun sebagian didatangkan dari luar.

"Bertani saat ini tidak kotor dan tak susah apabila mau terus berinovasi. Kita saja di sini memiliki petani binaan Kabupaten Magelang yang memang mensupport kebutuhan disini. Di kebun kelengkeng ini menghasilkan 12 sampai 15 ton jadi kekurangan dari permintaan kita ambil dari petani-petani binaan," ucapnya.

Direktur Jenderal (Dirjen) Hortikultura Kementan Prihasto Setyanto mengatakan, pengelolaan kebun kelengkeng ini merupakan model pengembangan budidaya lengkung berbasis kawasan yang memberikan keuntungan baik pada pengelolaan maupun kesejahteraan masyarakat sekitar.

"Ini agar menjadi inspirasi bagi para pemuda tani. Saya bangga dan haru kepada Mugiyanto yang baru mengetahui ternyata seorang TNI penyandang disabel dinas di Kodim 0705 Magelang," terangnya.

Prihasto mengatakan, pertumbuhan positif sektor pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah komoditas hortikultura yang mengalami pertumbuhan sebesar 7,85 persen. Ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan buah dan sayur selama Pandemi Covid-19. "Komoditas hortikultura juga tumbuh 7,85 persen karena permintaan buah-buahan dan sayuran selama Pandemi Covid-19," tambahnya.

Jawa Tengah (Jateng) merupakan sentra Lengkeng terbesar, dengan 167 ribu pohon dengan jenis lengkung Batu, Selarong, Pingpong, Diamond River, Itoh, Mutiara Poncokusumo dan Kateki. Lokasi sentra tersebar lengkung di Jawa Tengah yakni Kabupaten Semarang, Blora, Karanganyar, Klaten, Jepara, Temanggung, Wonogiri, Magelang, dan Sragen.

"Mari mengonsumsi buah lokal. Kandungan karbohidrat dalam buah Lengkeng cukup banyak, sedangkan



lemak dan kalorinya rendah, sehingga bisa menjadi asupan sumber karbohidrat dan menjaga stamina,” ucapnya.

Pada 2021, Kementan terus meningkatkan produk hasil hortikultura, terutama untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan tiga strategi utama pengembangan hortikultura 2021-2024, yaitu pengembangan Kampung Hortikultura, penumbuhan UMKM Hortikultura dan digitalisasi pertanian melalui pengembangan sistem informasi.

“Di mulai dari sisi hulu, Ditjen Hortikultura akan berfokus pada peningkatan kualitas perbenihan dan tata kelola produksi ramah lingkungan. Sementara dari sisi hilir, fokus diutamakan pada fasilitasi bahan baku industri, mendukung ketahanan pangan dan mendukung ekspor,” tandas Prihasto.

Di tempat terpisah, selain kelengkeng, ada pula buah naga yang merupakan buah yang cukup populer di Indonesia. Ini karena mudah ditemukan dan banyak manfaatnya untuk kesehatan tubuh manusia. Pada umumnya, buah naga yang sering dijumpai adalah buah naga dengan kulit merah dan daging berwarna putih atau merah. Ternyata varietas buah naga bukan hanya itu saja. Ada juga varietas baru, yaitu buah naga kuning.

Salah satu kebun buah naga kuning terletak di Ciampea, Bogor, Jawa Barat. Kebun ini dimiliki oleh Andreas Budiman dengan luas lahannya sekitar dua ha. Buah naga kuning yang tumbuh di kebun ini memiliki ukuran lebih kecil dari buah naga merah, tetapi rasanya lebih manis.

Varietas buah naga kuning pertama kali ditemukan oleh Andreas saat berada di Singapura sekitar 30 tahun lalu. Andreas membeli buah naga kuning dan terkesan dengan rasanya yang manis segar. Kemudian, Andreas berinisiatif memisahkan bijinya, menjemur di sisi jendela hotel, dan jadilah bibit buah naga kuning yang pertama.

“Tepatnya 30 tahun lalu saya antar ibu saya berobat ke Singapura. Di sana saya menemukan buah naga kuning jenis Palora Pitahaya asal Ekuador. Saya coba makan dan ternyata enak sekali. Langsung ingin coba membawa dan menanamnya di Indonesia,” cerita Andreas.

Uji coba penanaman buah naga kuning terus dilakukan Andreas di Trawas dan Bogor hingga akhirnya berhasil dibuat menjadi bibit dan tumbuh dengan subur pada Agustus 2019. Andreas berharap varietas buah naga kuning ini bisa mendapat perhatian dari Kementerian Pertanian, baik dari segi edukasi, pemeliharaan, maupun pencegahan hama dan penyakit tanamannya.

Di sisi lain, Guru Besar Ekonomi IPB (Institut Pertanian Bogor) Profesor Muhammad Firdaus mengatakan bahwa peluang bisnis bunga dan produk tanaman hortikultura terus mengalami tren peningkatan karena dinilai sangat menjanjikan. Saking menjanjikannya, gaji seorang profesor di IPB saja kalah besar dari perajin atau petani tanaman hias.

“Saya pastikan, kalau kita tekun menekuni subsektor hortikultura, termasuk tanaman hias, gajinya bisa dua kali lipat dari gaji seorang profesor di IPB,” kata Prof Firdaus dalam acara Tik Talk episode ‘Bisnis Tanaman Hias’ yang diselenggarakan Biro Humas dan Informasi Publik Kementan di House Of Tani, lantai 1 Gedung PIA, Jakarta, Jumat (12/3/2021).

Menurut Prof Firdaus, gaji seorang profesor atau seorang Aparatur Negeri Sipil (ASN) bisa dihitung melalui bilangan digit angka. Sedangkan gaji perajin dan petani tak bisa dihitung karena pendapatan mereka bertambah banyak seiring peminat tanaman hias yang tersebar di seluruh dunia.

“Saya juga heran kok masih ada yang mau jadi ASN. Padahal kalau mereka tau bisnis ini sangat menjanjikan, saya pikir mereka pasti tidak mau jadi ASN,” tandasnya.

Dalam kesempatan yang sama, pecinta tanaman hias sekaligus Owner The Jungle Green House, Jesslyn Lim mengatakan bahwa bisnis tanaman hias merupakan bisnis strategis yang sangat menguntungkan. Apalagi, bisnis ini sangat mudah dilakukan karena bisa menggunakan lahan sempit seperti halaman dan pekarangan rumah.

“Sebelum menjejak bisnis tanaman hias yang sekarang ini. Dulu saya memulainya dari pot seluas empat meter. Kemudian saya tekuni dan bertambah menjadi 100 pot. Entah kenapa setiap hari terus bertambah dan sekarang jadi full. Seiring berjalannya waktu, saya posting lalu temen-temen tertarik. Dan akhirnya saya jualan,” katanya.

Ketua Kelompok Tani Mandiri Cianjur, Jana Rojana juga mengatakan bahwa tanaman hias tidak akan pernah surut selama di dunia masih dihuni makhluk hidup. Bisnis ini bahkan bisa berkembang lebih besar lagi sering hadirnya varietas cantik yang memiliki nilai jual mahal.

“Selama pandemi ini untuk bunga potong memang mengalami penurunan. Tapi saya bilang, bisnis bunga itu selama ada manusia hidup maka akan tetap hidup. Karena itu saya menikmati dan mencintai menjadi penjual dan perawat tanaman hias,” ujarnya. **(tim humas)**

TANAM REGENERASI, TUMBUHKAN 2,5 JUTA PETANI MILENIAL

KEMANTAN GANDENG KEMENDIKBUD



PERTANIAN saat ini membutuhkan munculnya generasi petani milenial. Sebesar 40 persen masyarakat Indonesia adalah generasi muda. Nah untuk menumbuhkan banyak generasi petani milenial, Kementerian Pertanian (Kemertan) menggandeng Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui gagasan konsep Merdeka Belajar. Kerja sama ini memberi dukungan Duta Petani Milenial terhadap penerapan merdeka belajar, kampus merdeka untuk menguatkan ketahanan pangan nasional.

"Ini adalah tanggung jawab bersama, Kemantan menghasilkan pertanian dan Kemendikbud menghasilkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas," ujar Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam acara penandatanganan kesepakatan bersama (MoU) Kemantan dan Kemendikbud secara virtual, Rabu (3/3/2021).

Dalam perjanjian kesepakatan tersebut, Syahrul mengungkapkan, kerja sama ini bentuk kepedulian dan keprihatinan bagi kehidupan bangsa, lebih khusus bagi pertanian sebagai pilar dan regenerasi bangsa.

Lebih lanjut Mentan mengungkapkan bahwa Kemantan menargetkan 2,5 juta generasi muda pertanian yang tervokasikan di bidang pertanian, yang dapat langsung berpacu dan menghasilkan di lapangan, khususnya di era modern saat ini.

"Saya sangat menghargai kerja sama ini, dan dari lulusan perguruan tinggi nanti dapat langsung mendukung pertanian Indonesia," ujarnya.

Mentan mengatakan, saat ini Kemantan telah menerapkan arah kebijakan strategis, yakni pertanian berkonsep maju, mandiri, dan modern. Tiga konsep tersebut merupakan konsep jangka panjang yang disiapkan untuk mempercepat dan mendorong hadirnya kemakmuran dan kesejahteraan.

"Karena itu, yang dibutuhkan kita saat ini adalah riset

untuk memperkuat teknologi dan penguasaan mekanisasi. Dan pertanian pasti membutuhkan Kemendikbud untuk mempersiapkan semua kebutuhan anak-anak kita. Sebab pertanian tidak pernah surut dengan kepentingan sepanjang manusia hidup," ujarnya.

Terkait hal ini, lanjut Mentan, konsep Merdeka Belajar merupakan langkah maju yang wajib diterapkan dalam semua lini pembelajaran. "Saya ingin konsep ini diterapkan untuk mengejar ketertinggalan. Sekali lagi saya menyambut baik konsep Merdeka Belajar dan saya yakin kerja sama ini membawa berkah. Saya berharap dalam waktu yang tidak lama ada sesuatu yang bisa kita hasilkan," tandasnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem mengungkapkan bahwa pertanian dan pendidikan merupakan dua lini sektor strategis yg menentukan arah dan nasib serta arah perkembangan bangsa, mengingat Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam dua sektor tersebut.

"Di masa yang semakin menuntut kerja sama dan gotong royong untuk mencapai keberhasilan, kolaborasi dan sinergi antara keduanya sangat diperlukan," ujarnya.

Menurut Nadiem, kerja sama ini akan membantu mewujudkan visi nasional Indonesia Emas, di bidang pertanian mewujudkan pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, serta di bidang pendidikan mewujudkan Indonesia sebagai masyarakat generasi emas yang berkualitas.

"Untuk itu generasi emas menjadi fokus utama Kemendikbud melalui kebijakan merdeka belajar dengan mengupayakan insitusi pendidikan, khususnya vokasi dan pendidikan tinggi agar menjadi kolaborasi dalam dunia usaha dan industri khususnya industri pertanian," ungkap Nadiem.

Dia menambahkan, kerja sama ini meliputi penelitian, peningkatan kemampuan kapasitas SDM, penerapan

reka cipta dan pengabdian masyarakat. Diharapkan, semua upaya ini mampu menghadirkan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

“Kita memiliki generasi emas yang harus difasilitasi dengan baik. Karena itu saya harap kerja sama ini semakin memacu semangat kita untuk bekerja lebih giat demi kesejahteraan masyarakat bangsa dan negara,” ujarnya.

Di Jawa Timur (Jatim), Mentan SYL menyampaikan bahwa peranan mahasiswa, khususnya para sarjana sangat penting dalam proses pembangunan pertanian yang sedang berjalan. Mahasiswa adalah pilar utama dalam membawa pertanian Indonesia yang semakin modern.

“Saya mau bilang kalau pertanian sekarang itu tidak sama dengan pertanian dulu. Pertanian sekarang itu tidak peduli apa titelmu dan apa jurusanmu! Kamu

kemarin, tunjukkan pada keluargamu kalau kamu adalah andalan. Makanya, prilaku kamu juga senantiasa harus baik dan menjadi tauladan,” katanya.

Sementara itu, bisnis tanaman hias merupakan bisnis strategis yang menguntungkan. Apalagi, bisnis ini sangat mudah dilakukan karena bisa menggunakan lahan sempit seperti halaman dan pekarangan rumah.

Demikian diungkapkan, pecinta tanaman hias sekaligus Owner The Jungle Green House, Jesslyn Lim dalam Tik Talk episode ‘Bisnis Tanaman Hias di House of Tani’ lantai 1 Gedung Pusat Informasi Agribisnis (PIA), Jakarta, Jumat (12/3/2021) yang digelar Kementan melalui Biro Humas dan Informasi Publik. Acara ini dimeriahkan dengan pameran bunga krisan yang dikelola oleh para pebisnis muda pertanian nasional.

“Sebelum menjejak bisnis tanaman hias yang sekarang ini. Dulu saya memulainya dari pot seluas 4 meter.



mau (titel, red) Teknik, mau Hukum atau apapun itu bisa bertani. Memang ada gagal-gagalnya, ada jatuh bangunnya dan ada kecewanya. Tapi bagi seorang sarjana itu semua tidak berlaku,” tegasnya saat memberi orasi ilmiah bertemakan ‘Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern’ dalam wisuda Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (Unhawa) Jombang, Sabtu (27/3/2021).

Menurut Mentan, semua sarjana yang berhasil menyelesaikan studinya di kampus apapun pasti membutuhkan pertanian. Seorang sarjana dalam melanjutkan karir kerjanya pasti membutuhkan makanan.

“Semua sarjana membutuhkan pertanian dan pertanian itu ada di depan mata. Karena itu ayo kita sama-sama memanfaatkan karunia Allah yang sangat melimpah ini untuk kepentingan bangsa dan negara,” tandasnya.

Lebih khusus, Mentan meminta mahasiswa Unhawa mampu menunjukkan karakter sarjananya dengan memberi contoh dan suri tauladan yang baik.

“Tunjukkan pada keluargamu kalau kamu bukan yang

Kemudian saya tekuni dan bertambah menjadi 100 pot. Entah kenapa setiap hari terus bertambah dan sekarang jadi full. Seiring berjalannya waktu, saya posting lalu temen-temen tertarik. Dan akhirnya saya jualan,” tandasnya.

Jesslyn mengatakan, investasi pada tanaman hias adalah investasi yang sangat tepat, mengingat penggemar produk hortikultura ini tersebar di seluruh antero dunia. Tidak ada kata rugi jika bisnis ini dilakukan secara baik dan benar.

“Apalagi sekarang ini lagi musim tanaman varigata yang sedang naik naiknya. Istimahnya, tanaman ini adalah tanaman corak berduit. Bahkan harganya bisa sampai puluhan juta. Karena itu saya sudah tidak beli barang-barang branded karena semuanya saya investasikan ke tanaman hias,” katanya.

Ketua Kelompok Tani Mandiri Cianjur Jana Rojana mengatakan, bisnis tanaman hias tidak akan pernah surut selama di dunia ini masih dihuni makhluk hidup. Bisnis ini, bahkan bisa berkembang lebih besar sering

kehadiran varietas cantik dan memiliki nilai jual yang sangat mahal.

“Selama pandemi ini untuk bunga potong memang mengalami penurunan. Tapi saya bilang, bisnis bunga itu selama ada manusia hidup maka akan tetap hidup. Karena itu saya menikmati dan mencintai menjadi penjual dan perawat tanaman hias,” ujarnya.

Smart Farming



Sementara itu, Mentan Syahrul Yasin Limpo memberikan apresiasi kepada semua pihak yang menunjukkan kepedulian dan perhatian yang tinggi kepada para petani dan upaya yang dilakukan dalam rangka regenerasi petani. Ini disampaikan Mentan SYL saat menghadiri Program Milenial Smart Farming kerja sama PT BNI dengan Kementan di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (Jabar), Rabu (10/3/2021).

“Siapa lagi yang akan membantu negara ini kalau bukan kita-kita semua. Saat ini yang penting dan mendesak adalah kebersamaan,” kata Mentan.

Menurut dia, momen ini merupakan wujud komitmen bersama antara pemerintah, BUMN, swasta dalam membangun ekosistem Smart Farming. “Sinergi ini

adalah bentuk nyata merealisasikan arahan dan visi presiden untuk mengakselerasi upaya peningkatan kualitas SDM pertanian berbasis teknologi,” tandasnya.

Selain menghadiri penandatanganan kerja sama, Mentan SYL bersama Kepala Biro Perekonomian Pemprov Jabar Beni Ahmad Bachtiar, Komandan Korem (Danrem) 062/Tarumanagara Muchidin, Direktur Kelembagaan BNI Sis Apik Wijayanto melakukan panen jagung pengembangan kawasan jagung berbasis korporasi bersama petani milenial.

Sis Apik Wijayanto mengatakan, membangun pertanian membutuhkan effort yang luar biasa. Program intensifikasi dan ekstensifikasi perlu didukung dengan pola pembangunan yang sesuai dengan era sekarang, yaitu Smart Farming.

“Disruption bukan hanya di teknologi, tapi juga pada cara-cara lama. Cara lama mengelola pertanian mungkin bisa dikembangkan dengan Smart Farming ini. Membaca cuaca, kapan pemupukan, bisa dideteksi dengan teknologi,” ujarnya.

Sementara Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jabar tengah mengembangkan petani milenial sebagai bentuk dukungan kepada Kementan dalam upaya melakukan regenerasi petani yang berkelanjutan.

Kepala Biro Perekonomian Premprov Jabar Beni Ahmad Bachtiar menyampaikan sudah ada delapan petani milenial yang diharapkan menjadi motivator. “Kami laporkan Pak Menteri (Mentan SYL, red)! Pada 7 sampai 14 Februari 2021, kami membuka seleksi untuk mengolah lahan tidur seluas 152 hektare (ha). Tercatat, 9 ribu pendaftar dan terseleksi menjadi 2.420 petani muda,” ungkapnya saat menyampaikan sambutan pada Program Milenial Smart Farming kerja sama BNI dengan Kementan.

Tujuan lain program ini, lanjut Beni, adalah untuk menahan urbanisasi dan memberi kesempatan bagi mereka yang bekerja di manufaktur yang terdampak pemutusan hubungan kerja.

Di tempat terpisah, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud RI) Nizam mendukung penerapan program strategis Smart Farming Kementan yang sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi dan mekanisasi. Program tersebut harus diterapkan secara masif baik di kampus maupun tempat belajar lainnya di seluruh Indonesia.

“Smart Farming itu sudah menjadi bagian dari kemodernan. Karena itu, kita harus dukung, terutama dalam hal SDM dalam krangka pendidikan. Apalagi semua bisa dimonitor melalui internet of think, kemudian dihubungkan dengan data konsumen dan menjadi satu kesatuan dengan teknologi lainnya. Ini pasti membutuhkan SDM unggul. Terlebih kalau kita lihat smart farming ini begitu cepat pertumbuhannya,” ujarnya dalam dialog Milenial Agriculture Farm, Rabu

(3/3/2021).

Nizam menyebutkan bahwa ke depan pekerjaan yang paling menjanjikan adalah sektor pertanian. Apalagi, pertanian sejak era Mentan Syahrul Yasin Limpo sukses mengusung konsep dan landasan pertanian maju, mandiri, dan modern.

"Sekitar 10 tahun yang akan datang akan ada potensi pekerjaan yang baru. Tapi kompetensinya harus kita siapkan. Misalnya pelatihan kewirausahaan. Karena itu saya sangat yakin kerja sama Kementan dan Kemendikbud adalah kerja sama yang menghasilkan peluang dan potensi yang cukup besar," tandasnya.

Asisten Perekonomian Pemprov Jabar M. Taufik menyatakan, saat ini pihaknya tengah menyiapkan lahan budidaya untuk menunjang kemampuan petani muda dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional.

"Pemprov Jabar menyiapkan lahan tidur untuk petani milenial. Kita ingin aktivitas budidaya ini betul-betul memberi dampak terhadap ketahanan pangan nasional. Untuk itu, kita juga siapkan pembiayaannya, oftaker -nya, dan tenaga penyuluhnya," katanya.

Magang di Jepang

Kementan terus mengupayakan lahirnya petani-petani muda. Keseriusan dalam mencetak regenerasi petani diwujudkan dalam sejumlah program salah satunya, yaitu magang bagi pemuda tani ke Jepang. Menjelang keberangkatan ke Negeri Sakura, para milenial ini mendapatkan pembekalan langsung dari Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL), Selasa (30/3/2021).

Mentan menyampaikan pesan kepada calon peserta magang Jepang yang berasal dari lima provinsi, yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara.

"Orang yang hebat itu pertama yang punya karakter, sekarang orang punya ilmu saja tidak cukup. Pantang mundur kalau kerja dia tahu menghormati yang lebih

tua/senior, dia baik kepada teman-temannya, tidak menyalah-nyalahkan amanah dan diberikan tugas bisa kerja cepat dan tulus, serta memiliki sopan santun," tegasnya.

Menurut SYL, selain karakter pemuda tani harus mempunyai kapasitas mampu berkolaborasi juga berani berteman. Apabila harus berkompetisi lakukan yang sehat dan tidak menjatuhkan orang lain. "Meskipun dikecewakan orang atau pernah disakiti orang, kesedihan kita itulah yang nantinya akan memperkuat kita," tegasnya.

Mentan SYL juga berpesan orang yang mau naik derajatnya hanya orang yang mau menambah ilmunya dengan mengembangkan kapasitas dirinya dan mengamalkan lebih banyak kepada kehidupan sekitarnya. "Dengan kata lain sebaik-baiknya manusia adalah sebanyak-banyaknya manfaat yang harus diberikan kepada orang," tandasnya.

Di akhir arahnya, Mentan memberikan motivasi dan harapan kepada para pemuda tani yang akan berangkat ke Jepang. "Kalian yang berangkat ke Jepang 1.000 orang, bahkan mungkin 10.000 orang. Saya berharap kalian pulang membawa kebanggaan, membawa ilmu yang lebih, membawa teman yang banyak dan sekaligus membawa nama bangsa atas nama pertanian, atas nama semua gurumu atas nama orang tuamu di mana kalian adalah orang-orang yang bisa bermanfaat dan dibanggakan negara," ujarnya.

Calon peserta magang Jepang ini akan diberikan pembekalan selama 75 hari ke depan. Dengan berbagai pelatihan dan materi dari BBPP Batangkaluku salah satu UPT Pelatihan dibawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementan.

Terpisah, Kepala BPPSDMP Dedi Nursyamsi menambahkan dengan mengikuti magang Jepang, maka kemampuan, pengalaman, dan keterampilan bertani diharapkan akan meningkat pesat. "Begitu pulang langsung jadi pengusaha petani milenial. Artinya bukan hanya berproduksi, tetapi juga menghasilkan usaha tani," tandasnya. **(tim humas)**



DORONG

INDUSTRI SUSU SAPI PERAH DI LUAR JAWA



SUSU adalah sumber nutrisi yang sangat baik untuk menjaga kecerdasan anak-anak Indonesia di masa mendatang. Apalagi kondisi persusuan Indonesia baru terpenuhi sekitar 22 persen dari total kebutuhan susu nasional sebanyak 3,4 juta ton.

“Kita harus menguatkan kemampuan kita sendiri supaya mampu memenuhi susu secara mandiri. Karena itu, ke depan kita harus bisa mengembangkan industri susu di wilayah lain agar semua orang bisa berinvestasi. Ini juga mengembirakan karena budidayanya bisa kita lakukan bersama rakyat dan Cimory mengambil peranan sebagai offtaker,” kata Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo dalam groundbreaking atau peletakan batu pertama industri susu di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Sulsel), Selasa (16/4/2021).

Kegiatan ini digelar sebagai implementasi kolaborasi pemerintah bersama swasta dalam hal ini PT Cimory

untuk mengembangkan industri susu sapi secara merata di seluruh Indonesia.

“Kami mencoba mengimplementasikan program susu sapi perah di seluruh Indonesia. Kebetulan di daerah ini (Desa Tonasa, red) kontur kesiapan lahan untuk membuat peternakan sapi perah cukup memungkinkan secara teknis,” ujar Mentan.

Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementan Nasrullah mengatakan, kebutuhan susu nasional masih cukup banyak, terutama untuk pemenuhan susu di wilayah Indonesia Timur. Karena itu, Kementan bersama jajaran Pemerintah Kabupaten (Pekab) Gowa menyambut baik upaya Cimory dalam membuka akses serapan susu sapi dari para peternak yang ada di Gowa.

“Tentunya kalau kita bertumpu ke Pulau Jawa saja, terutama dengan keterbatasan lahan ini tidak akan cukup. Untuk itu salah satu inisiasi

Kementan adalah mengembangkan sapi perah di luar Pulau Jawa. Insya Allah kita akan memulai dengan membangun inkubator dari pengembangan sapi perah di Kabupaten Gowa,” katanya.

Nasrullah mengatakan, PT Cimory saat ini memiliki budidaya sapi perah medium scale dengan kepemilikan 500 ekor sapi perah dan plasma dari 26 koperasi yang memiliki jumlah sapi perah kurang lebih 2.600 ekor sapi. Dengan populasi tersebut, Cimory bisa menghasilkan 30 sampai 40 ton susu segar setiap hari.

“Kita akan lakukan apa yang menjadi harapan kita di kabupaten Gowa, utamanya dalam memenuhi kebutuhan susu sapi,” tandasnya.

Presiden Direktur Cimory Bambang Sutantio menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kerjasama jajaran Kementerian Pertanian (Kementan) terkait pembangunan industri susu sapi perah di Kabupaten Gowa.

Bambang mengatakan, kerjasama ini dapat memberi manfaat besar bagi kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar. “Kami yakin dan percaya kerjasama ini akan memberi manfaat baik bagi kabupaten Gowa maupun masyarakatnya. kerjasama ini bukan hanya sapi perahnya saja, tapi juga pada susu perahnya.

Susu yang dikelola peteranak akan diambil oleh Cimory,” ujarnya.

Di tempat terpisah, dalam jangka waktu tujuh tahun ke depan, diproyeksikan produksi susu sapi dapat mencapai 2,1 juta liter --dengan asumsi lima kali laktasi dan potensi produksi per laktasi 3.050 liter. Berdasarkan data iSIKHNAS, selama periode 2018-2020 tercatat ada 276.448 ekor kelahiran pedet sapi perah, dengan rincian betina sebanyak 141.576 ekor dan jantan 134.872 ekor.

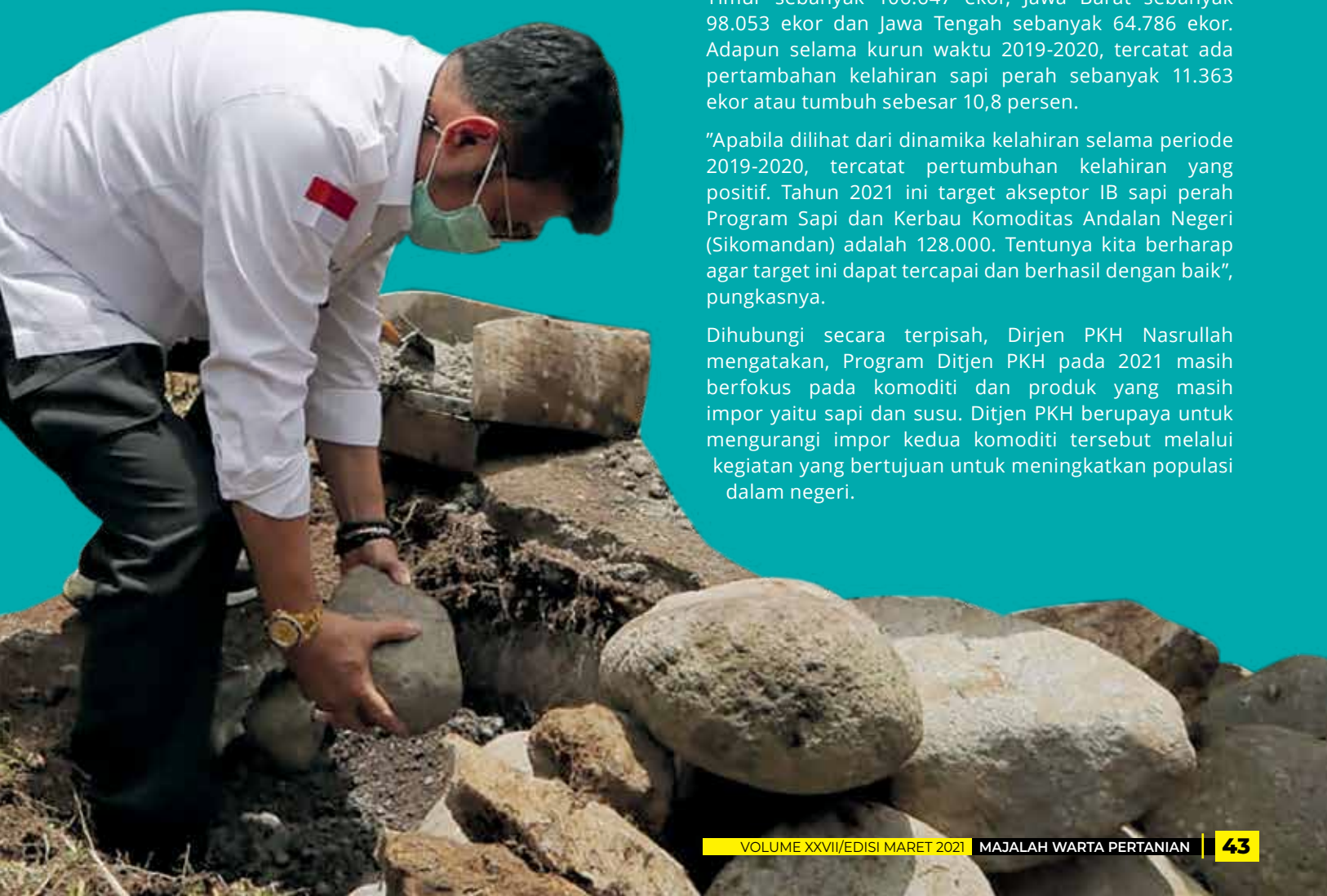
“Artinya ada potensi penambahan populasi calon sapi dara sebanyak 51,2 persen dari total kelahiran. Calon sapi dara ini dapat digunakan sebagai replacement stock sapi induk yang sudah tidak produktif,” ungkap Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan Sugiono.

Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa penambahan populasi sapi bakalan (pedet jantan) yang sebanyak 48,8 persen itu nantinya dapat digunakan untuk menambah produksi daging dalam bentuk karkas sebanyak 31.000 ton dengan asumsi satu ekor sapi perah penggemukan menghasilkan 232,57 kg daging karkas.

Selama periode 2018-2020, kelahiran sapi perah terbanyak berada di tiga provinsi sentra sapi perah dengan jumlah kelahiran sebanyak 269.486 ekor atau 97,48 persen. Ketiga provinsi tersebut adalah Jawa Timur sebanyak 106.647 ekor, Jawa Barat sebanyak 98.053 ekor dan Jawa Tengah sebanyak 64.786 ekor. Adapun selama kurun waktu 2019-2020, tercatat ada pertambahan kelahiran sapi perah sebanyak 11.363 ekor atau tumbuh sebesar 10,8 persen.

“Apabila dilihat dari dinamika kelahiran selama periode 2019-2020, tercatat pertumbuhan kelahiran yang positif. Tahun 2021 ini target akseptor IB sapi perah Program Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri (Sikomandan) adalah 128.000. Tentunya kita berharap agar target ini dapat tercapai dan berhasil dengan baik”, pungkasnya.

Dihubungi secara terpisah, Dirjen PKH Nasrullah mengatakan, Program Ditjen PKH pada 2021 masih berfokus pada komoditi dan produk yang masih impor yaitu sapi dan susu. Ditjen PKH berupaya untuk mengurangi impor kedua komoditi tersebut melalui kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan populasi dalam negeri.





“Berbagai program sudah dilaksanakan, misalnya pelaksanaan optimalisasi reproduksi yang dahulu bernama Gertak Birahi dan Inseminasi Buatan (GBIB), kemudian ada Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB), kemudian sekarang ada Sikomandan. Program program ini akan terus dilanjutkan dengan tambahan inovasi-inovasi yang lebih baik lagi,” ungkapnya.

Program Sikomandan merupakan salah satu kegiatan utama dalam rangka meningkatkan penyediaan produksi daging sapi dalam negeri bagi masyarakat sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian No 17/2020 tentang Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri.

Sikomandan dikemas dalam serangkaian kegiatan yang terintegrasi dan saling bersinergi dari hulu sampai hilir, dimulai dari upaya peningkatan kelahiran, diikuti upaya penurunan angka kematian dan upaya pengendalian penyakit lainnya, serta melakukan upaya peningkatan produktivitas ternak dengan penyediaan pakan secara cukup yang selanjutnya dilakukan pemotongan dengan baik sehingga menghasilkan daging yang



baik dan berkualitas serta ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal), yang pada akhirnya produksi daging tersebut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Fasilitas Industrialisasi

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi besar di subsektor peternakan. Untuk itu, Kementerian

Pertanian (Kementan) siap untuk memfasilitasi dan mendorong industrialisasi peternakan di provinsi tersebut.

"Akan ada stimulus Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pemerintah pusat juga akan memberikan bantuan berupa alat pengolahan pupuk dan alat mesin pertanian, dengan catatan jika secara administrasi lengkap dan memenuhi persyaratan, maka bantuan tersebut akan dipenuhi," ungkap Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Harvick Husni Qolbi dalam keterangan tertulisnya, Minggu (14/03/2021).

Harvick telah melakukan serangkaian kunjungan kerja di NTB antara lain mengunjungi Science and Industrial Park (STIP) Banyumulek, Lombok Barat dan sentra peternakan di Desa Peringga, Jurang Utara, Lombok pada Kamis (11/03/2021).

Pemerintah, disebut Harvick, sudah berkomitmen membantu peternak NTB dalam mengembangkan usaha melalui penyaluran KUR yang bekerja sama dengan Bank Pemerintah. Ia menyebutkan KUR diantaranya akan digunakan untuk merealisasikan target pemerintah bahwa setiap peternak harus memiliki tiga ekor sapi.

"Presiden menargetkan setiap orang peternak memiliki tiga ekor sapi. Untuk merealisasikan hal tersebut, pemerintah pusat akan menyalurkan KUR untuk sektor peternakan sebesar 2 triliun rupiah dari total 5 triliun rupiah yang dialokasikan untuk NTB," jelasnya.

Menurut Harvick, upaya pemerintah pusat membantu pengembangan industri pertanian di NTB, tak semata terkait peningkatan ketahanan pangan, tapi juga untuk mempertahankan kemandirian dan kedaulatan pangan. "Alhamdulillah di tengah Pandemi Covid-19, NTB mampu mempertahankan ketahanan dan kedaulatan pangan," pujiannya.

Saat mendampingi Harvick dalam kunjungannya tersebut, Gubernur NTB Zulkieflimansyah sempat mengungkapkan pihaknya berkomitmen mewujudkan industrialisasi peternakan di NTB. "Mungkin tidak ada provinsi lain yang punya keberanian mewujudkan mandiri bibit unggul dan pakan ternak sendiri melalui program industrialisasi yang kita bangun," ujarnya. **(tim humas)**



TARGET 2021

PEREMAJAHAN SAWIT

180 RIBU HA

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) menargetkan peremajaan sawit pada 2021 sebesar 180 ribu hektare (ha). Angka tersebut sama dengan target 2020 dan 2022, yakni sebesar 180.000 ha. Dari target tersebut, potensi peremajaan sawit rakyat kurang lebih mencapai 2,78 juta ha.

Direktur Jenderal (Dirjen) Perkebunan Kementan Kasdi Subagyono menjelaskan, peremajaan sawit perlu dilakukan mengingat total luasan sawit saat ini mencapai 16,38 juta ha yang tersebar di setiap provinsi wilayah barat Indonesia, termasuk juga Papua. Adapun total luasan sawit rakyat saat ini mencapai 6,94 juta ha.

“Potensi PSR (Peremajaan Sawit Rakyat) 2,78 juta ha, sebarannya dominan ada di wilayah Sumatera dan

Kalimantan. Kenapa? karena di sana kebun sawit kita pertama kali dibangun,” ujar Kasdi dalam rapat dengan pendapat bersama Komisi IV DPR RI dan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), Selasa (30/3/2021).

Menurut Kasdi, yang perlu dilakukan saat ini adalah melakukan bimbingan teknis (bimtek) dan sosialisasi peremajaan sawit, agar terjadi pemerataan di lokasi sentra sawit. Dengan begitu, ke depan diharapkan produksi sawit nasional mengalami tren peningkatan.

“Saya setuju dengan bapak-bapak di Komisi IV agar sosialisasi ini melibatkan banyak pihak. Artinya peningkatan kapasitas melalui bimtek, jadi tidak berhenti disosialisasi. Apalagi setiap bulan, kami ada dua workshop untuk menjemput berkas, dimana kepala





dinas juga kami libatkan,” katanya.

Direktur Utama BDPKS Eddy Abdurrachman mengatakan, selama ini pihaknya terus mendukung perkembangan sawit nasional. Dukungan itu bahkan sudah dipertegas dengan hadirnya Perpres No 61/2015 jo Perpres No 66/2018 yang meliputi kemampuan menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana.

“Dalam hal penyaluran dana kita harus patuh pada rekomendasi Ditjenbun Kementan, dan usulan dari petani maupun gapoktan. Kita berharap persawitan kita mengalami perkembangan yang makin baik,” ujarnya.

Anggota Komisi IV DPR RI Sutrisno mengapresiasi kemajuan sawit nasional yang selama ini mampu menguatkan posisi sawit Indonesia di pasar dunia. “Saya memberi apresiasi tentang kemajuan sawit yang akhirnya kita menguasai dunia,” tandasnya.

Sebagai informasi, rapat ini menghasilkan beberapa poin kesimpulan penting sebagai dokumen negara yang akan dilaksanakan, diantaranya meminta BDPKS segera merealisasikan penyaluran dana peremajaan Kelapa sawit kepada petani, meminta pemerintah agar segera mempertimbangkan penunjukan kelembagaan, yang dinilai memiliki kapasitas memadai, seperti asosiasi bidang perkelapasawitan untuk pendampingan petani calon peserta peremajaan.

Di samping itu, Komisi IV DPR juga meminta BDPKS segera melakukan koordinasi dan konsultasi dalam pengalokasian anggaran dan penguatan ekspor, serta meminta kementan dan BDPKS melakukan sosialisasi di dapil masing-masing anggota Komisi IV dengan melibatkan petani dan penyuluh. **(tim humas)**



Inovatif di Tengah Pandemi,

KEMANTAN SABET MERDEKA AWARD

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) kembali menyabet penghargaan. Kali ini meraih penghargaan Merdeka Award 2021. Kementan dinilai memiliki program inovatif selama Pandemi Covid-19. Merdeka Award merupakan ajang penghargaan dan apresiasi yang diberikan kepada mereka yang berjuang, menginspirasi dan membantu mengatasi Pandemi Covid-19.

Wakil Presiden Republik Indonesia (Wapres RI) Ma'aruf Amin dalam sambutannya mengapresiasi upaya yang dilakukan para penerima penghargaan sebagai bagian dari perjuangan mem bang un Indonesia di masa pandemi.

"Saya mengajak se gen a p

lapisan masyarakat Indonesia, untuk tetap semangat dan optimis dalam menghadapi Covid 19, marilah kita terus meningkatkan empati, kepedulian kepada sesama dimasa pandemi ini, untuk bangun Indonesia yang lebih maju," kata Ma'aruf saat memberi sambutan pembuka secara virtual di Merdeka Award.

Pemimpin Redaksi (Pemred) Merdeka.com Ramadhian Fadillah menilai selama pandemi, Kementan telah berhasil membuat program pangan yang sangat inovatif, diantaranya dengan mendorong penerapan inovasi teknologi dan mekanisasi, agroprenur dan petani millenial, komunikasi publik yang baik, Food Estate dan program Padat Karya secara massif untuk mendukung aktivitas produksi petani di seluruh Indonesia.





"Program-program strategis Kementan ini adalah aksi nyata dalam rangka Pencegahan dan Perlindungan dari dampak penyebaran virus Covid-19 di sektor pertanian," ungkapnya.

Selain itu, lanjut dia, Kementan juga telah berupaya menjaga ketersediaan dan akses pangan lewat berbagai program kolaboratif, memudahkan masyarakat untuk mengakses pangan sebagai kebutuhan utama selama pandemi.

Lebih lanjut ia mengatakan, apresiasi dan penghargaan ini diharapkan menjadi penyemangat bagi semua pihak dalam menghadapi Covid 19.

"Semoga penghargaan ini menjadi penyemangat semua pihak untuk terus menanam benih kebaikan dan kesetiakawanan sosial. Penerima penghargaan ini adalah perwakilan dari sekian banyak kebaikan yang tersebar di penjuru negeri," tandasnya.

Pangan merupakan hal yang sangat krusial selama Pandemi Covid-19. Dalam setiap kesempatan, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, pentingnya konsep ketahanan pangan yang kuat untuk mengatasi berbagai bentuk turbulensi yang mungkin saja terjadi di era disrupsi seperti ini.

"Pangan menjadi prioritas bagi negara, sektor lain penting, namun pangan paling utama. Apalagi di masa pandemi ini, kita merasakan sekali, butuh pangan sehat, pangan yang cukup, gizi yang seimbang dan menyehatkan" ungkapnya.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri menyampaikan, selama ini Kementan fokus menerapkan lima Cara Bertindak (CB) sebagai upaya menjaga eksistensi kegiatan usahatani dan menjaga stabilitas ketahanan pangan di masa pandemi.

"CB 1, fokus pada peningkatan kapasitas produksi, mulai dari pengembangan lahan rawa hingga perluasan areal tanam baru. CB 2, dititikberatkan pada diversifikasi pangan lokal, dan pemanfaatan perkarangan sebagai sumber pangan. CB 3, lebih kepada penguatan cadangan dan sistem logistik pangan" bebernya.

Selain itu, lanjut Kuntoro, sesuai dengan arah kebijakan Mentan SYL bahwa pertanian harus maju, mandiri dan modern, Kementan juga tengah mendorong pengembangan pertanian modern lewat CB 4, kegiatan ini meliputi pengembangan smart farming, screen house, pengembangan Food Estate hingga korporasi petani.

"Dan yang terakhir ada gerakan tiga kali ekspor pertanian (Geratieks) di CB 5, alhamdulillah program-program tersebut berdampak langsung terhadap kinerja positif pertanian kita, salah satu buktinya ekspor pertanian di 2020 mampu mencapai Rp451,8 triliun, naik 15,79 persen dari periode sebelumnya" ungkap Kuntoro.

Terkait dengan Program Padat Karya, Kuntoro mengaku pada 2021, Kementan akan memaksimalkan gerakan padat karya untuk meningkatkan andil sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian nasional.

Sebagai informasi, penghargaan diberikan dalam rangkaian acara Merdeka Award di Kantor KLY Jakarta, Rabu (31/3/2021). Penghargaan diberikan secara langsung kepada Mentan SYL yang pada kesempatan tersebut diwakili Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementan Sarwo Edhy.

Dalam menentukan penerima penghargaan, Merdeka.com bekerja sama dengan Kantor Staf Presiden (KSP), Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Kementerian Koperasi dan UKM serta Kementerian Komunikasi dan Informatika. **(tim humas)**



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

MENGENAL 5 TEKNOLOGI

PERTANIAN MODERN

Teknologi pertanian modern membawa dampak positif bagi sektor pertanian nasional dan dapat meningkatkan produktifitas petani.





Mesin Pemilih Bibit Unggul

Penggunaan mesin ini banyak digunakan oleh perusahaan pembibitan untuk menyeleksi bibit unggul, seperti pada pemilihan bibit unggul jagung hibrida.



Transplanter

Teknologi pertanian transplanter direkomendasikan oleh Litbang untuk menanam padi. Karena teknologi ini dipercaya dapat meningkatkan produksi padi hingga 30 persen.



Indo Combine Harvester

Indo combine harvester berfungsi memudahkan dalam urusan panen padi mulai dari pemotongan, pengangkutan, perontokan, pembersihan, sortasi, hingga pengantongan.



Alat Pengering Kedelai

Teknologi pertanian ini dapat membantu petani dalam proses pengeringan kedelai yang biasanya berlangsung selama delapan hari, dengan alat ini bisa dipersingkat menjadi satu hari.



Instalasi Pengolah Limbah

Instalasi pengolah limbah dapat digunakan untuk mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik dan biogas, hal ini menjadi nilai tambah bagi peternak.



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

Raih Penghargaan kategori
***“Program Inovatif Kementerian saat
Pandemi Covid-19”***
di ajang Merdeka Award 2021.



“
Penghargaan ini merupakan bagian dari kerja keras semua pihak, ini adalah bentuk kepercayaan yang besar bagi kami untuk terus berinovasi dan memacu kinerja pertanian kita.

**Menteri Pertanian RI
Syahrul Yasin Limpo**